

DAFTAR ISI

Redaksi	4
Pencarian Makna Hidup	5
Renungan Tanggal 1-13 Mei 2022	6
Kasih di dalam pesan	19
Renungan Tanggal 14-18 Mei 2022	20
Hukuman bagi Petobat yang Berbalik	25
Renungan Tanggal 19-20 Mei 2022	26
Bergumul Meyakini Kebijaksanaan Allah	28
Renungan Tanggal 21-23 Mei 2022	29
Berita Penghukuman yang Dahsyat	32
Renungan Tanggal 24-25 Mei 2022	33
Rencana Allah Melalui Gereja	35
Renungan Tanggal 26 Mei-5 Juni 2022	36
Mengenai TUHAN Melalui Kitab Yehezkiel	48
Renungan Tanggal 6-30 Juni 2022	49
Daftar Link Kebaktian Umum Sinode GKY	75
Daftar Gereja Sinode GKY	77



Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono,
Pdt. Sumito Sung, GI Benny Wijaya
GI Jumaria Chandra, GI Mario Novanno,
GI Wirawaty Yaputri, GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur)
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download)
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &
IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

| REFLEKSI GEMA |

Sejak pertengahan 2021, bidang multimedia Sinode GKY telah **melengkapi pelayanan renungan harian GeMA dengan refleksi GeMA** dalam bentuk video dan audio. *Renungan GeMA* mengikuti siklus pembacaan seluruh Alkitab dalam jangka waktu tertentu (Catatan: Untuk sementara, jangka waktu siklus pembacaan seluruh Alkitab masih berubah-ubah antara tiga tahun atau empat tahun). **Sangat diharapkan bahwa pembaca bukan hanya membaca renungan, tetapi membaca Alkitab sesuai dengan bagian bacaan Alkitab yang ditentukan.** *Renungan GeMA* merupakan penolong agar pembaca bisa makin memahami teks bacaan Alkitab. *Refleksi GeMA* melengkapi renungan GeMA, khususnya bagi mereka yang lebih terbiasa belajar dengan melihat (video) dan mendengar (audio). Refleksi GeMA dihasilkan melalui perenungan terhadap bacaan Alkitab GeMA—umumnya hanya menyoroti sebagian dari bacaan Alkitab hari itu—lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya, proses yang terjadi dalam pembuatan refleksi GeMA perlu ditiru para pembaca renungan GeMA. Pertama-tama, bacalah bagian Alkitab yang telah ditetapkan (panjangnya biasanya sekitar 1-2 halaman Alkitab). Selanjutnya, renungkanlah (secara lebih mendalam) bagian yang paling berkesan dalam bacaan Alkitab, kemudian pikirkanlah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengakses video/audio GeMA:

Silakan follow/subscribe di salah satu channel berikut:

Instagram: <https://www.instagram.com/gerejakristusyesus>

Facebook: <https://www.facebook.com/gkysinode>

YouTube: <https://www.youtube.com/c/SinodeGerejaKristusYesus>

Spotify: <https://open.spotify.com/show/41oX35XXNm06sPLxehtAbU>

Catatan khusus untuk pengguna YouTube:

Bila Anda ingin melihat refleksi GeMA yang sudah lewat, pakailah mesin pencari di YouTube, atau masuklah ke channel Sinode Gereja Kristus Yesus, lalu klik playlist, pilih bulan dan tahun, lalu pilih tanggal.

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Setelah bergumul melawan virus Covid-19 selama dua tahun lebih, akhirnya rakyat Indonesia mulai bisa bernafas lega. Kasus penularan varian Omicron melandai dengan sangat cepat, padahal masih banyak negara lain yang bergumul menghadapi penularan Covid-19 ini. Walaupun ancaman Covid-19 masih ada, program vaksinasi masih harus dipercepat, dan disiplin masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan masih harus terus ditingkatkan, kita sudah bisa mengatakan Eben-Haezer, yang artinya, “Sampai di sini TUHAN menolong kita.”

Pada edisi ini, kita akan membaca dan merenungkan Kitab Pengkhotbah, empat kitab Nabi Kecil (yaitu Mikha, Nahum, Habakuk, dan Zefanya), Kitab Yehezkiel, serta mengikuti renungan khusus Kenaikan-Pentakosta. Kitab Pengkhotbah membicarakan mengenai pencarian makna hidup. Bila kita tidak berhasil menemukan makna hidup, hidup kita akan sia-sia! Kitab Mikha membicarakan tentang teguran Allah terhadap dosa umat Israel dan Yehuda, namun juga mengungkapkan kasih Allah dalam pesan sang nabi. Kitab Nahum membicarakan tentang hukuman Allah kepada penduduk Niniwe. Sangat disayangkan bahwa penduduk Niniwe yang sebelumnya pernah bertobat saat mendengar khotbah Nabi Yunus ternyata kembali jatuh ke dalam dosa sehingga mereka harus menerima hukuman Tuhan. Kitab Habakuk membicarakan tentang pergumulan Nabi Habakuk untuk bisa meyakini kebijaksanaan Allah, saat dia memperhatikan masalah kejahatan dan penderitaan. Kitab Zefanya membicarakan tentang hukuman Allah yang dahsyat terhadap umat Yehuda serta pemulihan yang akan dialami oleh umat Allah. Renungan khusus Kenaikan-Pentakosta membahas tentang rencana penyelamatan umat pilihan Allah melalui gereja. Kitab Yehezkiel merupakan kitab yang menghibur dan memberi semangat kepada umat Yehuda yang sedang berada dalam pembuangan di Babel serta menolong pembaca untuk semakin mengenal Tuhan.

Pada akhirnya, kami mengakui bahwa buku renungan GeMA ini—sama seperti edisi-edisi sebelumnya—hanya bisa rampung karena pertolongan TUHAN. Kami berterima kasih kepada para penulis, para penerjemah, editor bahasa Mandarin, dan staf yang telah bekerja keras dalam waktu sangat terbatas untuk menyelesaikan edisi ini. Semoga GeMA tetap menjadi berkat bagi kita semua.

PENCARIAN MAKNA HIDUP

Waktu berjalan sangat cepat! “Rasanya baru kemarin, kita merayakan tahun baru, dan sekarang sudah pertengahan tahun!” Apakah Anda pernah mendengar ungkapan seperti itu, atau Anda sendiri pernah mengucapkannya? Secara tersirat, ungkapan itu menunjukkan bahwa hidup ini sangat singkat. Waktu hidup kita hanya sekejap. Kitab Pengkhotbah yang akan kita baca selama tiga belas hari ini mengajak kita menyelami makna hidup manusia melalui sebuah pertanyaan, “Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah di bawah matahari?” (Pengkhotbah 1:3). Pengkhotbah tidak diam saja. Sebagai orang yang penuh hikmat, dia berusaha mencari tahu makna hidup manusia (1:13). Apa yang dilakukan Sang Pengkhotbah ini perlu kita contoh. Bagaimana dengan diri Anda? Apakah Anda berusaha mencari makna hidup yang sebenarnya, atau Anda hanya sekadar menjalani hidup yang akan berakhir dengan kesia-siaan?

Penulis memperkenalkan diri sebagai Pengkhotbah dan anak Daud, raja di Yerusalem (1:1,12). Anak Daud yang memerintah sebagai raja menggantikan Daud adalah Salomo. Namun, dalam Kitab Pengkhotbah, nama Salomo tidak disebut, padahal nama Salomo disebut dalam Kitab Amsal dan Kitab Kidung Agung. Perhatikan bahwa perkataan, “semua orang yang memerintah atas Yerusalem sebelum aku” (1:16) berarti bahwa ada banyak raja di Yerusalem yang memerintah sebelum penulis, padahal raja Israel yang memerintah di Yerusalem sebelum Salomo hanyalah Daud. Oleh karena itu, ada keraguan apakah benar Sang Pengkhotbah itu adalah Salomo. Apa lagi, bahasa yang dipakai dalam kitab Pengkhotbah bukanlah bahasa yang biasa digunakan pada zaman Salomo. Namun, siapa pun penulisnya, dia pasti seorang yang penuh hikmat yang dipakai Allah untuk menjadi berkat bagi pembaca.

Kitab Pengkhotbah termasuk genre puisi, sehingga kitab ini tidak selalu bisa ditafsirkan secara hurufiah. Ada dua ungkapan yang diulang beberapa kali dalam kitab ini, yaitu *kesia-siaan* dan *di bawah matahari*. Perkataan “kesia-siaan” menunjuk pada keberadaan tanpa tujuan, sehingga rapuh, cepat berlalu, tidak berdampak permanen, efeknya tidak bertahan lama; sedangkan perkataan “di bawah matahari” menunjuk pada pengamatan atas apa yang terjadi di masyarakat, bukan pengamatan atas kebenaran firman Tuhan.

Pembacaan dan perenungan Kitab Pengkhotbah ini diharapkan bisa membuat kita menjadi lebih bijaksana dan semakin takut akan Tuhan, sehingga hidup kita menjadi lebih bermakna. [BW]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhotbah mengajak kita untuk menyelami makna hidup manusia melalui sebuah pertanyaan, “Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah di bawah matahari?” (1:3). Pengkhotbah membandingkan manusia dengan proses di alam semesta yang terus berlangsung secara rutin seolah-olah tanpa tujuan. Rasa penasaran membuat Pengkhotbah tidak berdiam diri, dia berusaha mencari tahu makna hidup manusia yang sebenarnya (1:13).

Dalam pencariannya, Pengkhotbah memperhatikan kehidupan manusia di bawah matahari. Berdasarkan hasil pengamatannya, dia menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia hanyalah kesia-siaan dan seperti usaha menjaring angin (1:14). Kata “sia-sia” memiliki makna bahwa usaha yang dilakukan itu tidak bermanfaat atau hanya sekejap saja manfaatnya. Namun, dia tidak berhenti di sana. Dia berusaha memperbesar dan menambah hikmat serta pengetahuannya (1:16). Akan tetapi, kesimpulannya tetap sama, yaitu bahwa hidup itu merupakan kesia-siaan. Walaupun pencarian Pengkhotbah akan makna hidup tidak menemukan jawaban, ada hal menarik yang perlu kita perhatikan. Pengkhotbah menggunakan istilah “di bawah matahari” untuk menjelaskan bahwa hikmat dan pengetahuan yang ditemukan Pengkhotbah adalah penemuan berdasarkan realita kehidupan di dunia yang berdosa ini. **Bila makna hidup yang dicari melalui hikmat dan pengetahuan duniawi adalah kesia-siaan, apakah ada makna hidup yang tidak berada di bawah matahari?**

Kita harus mencari makna hidup pada sumber terang! Tuhan Yesus bersabda, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes 8:12). Yesus Kristus adalah Allah yang terlibat dalam penciptaan alam semesta ini (Yohanes 1:3). Dialah yang mengetahui tujuan penciptaan alam semesta ini. Alam semesta—termasuk manusia di dalamnya—diciptakan untuk kemuliaan Allah (Mazmur 19:2; Yesaya 43:7). Carilah makna hidup Anda! Mulailah dengan memandang kepada Allah, karena “Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.” (Amsal 9:10). Rasul Paulus mengatakan, “...dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.” (1 Korintus 15:58). Apakah Anda telah mencari hikmat dengan dilandasi rasa takut akan Allah? [BW]

Saat berjumpa dengan seorang yang belum kita kenal, hal pertama yang biasanya kita tanyakan selain nama adalah pekerjaan. Pekerjaan sering kali dianggap sebagai identitas seseorang. Namun, apakah pekerjaan mencerminkan makna hidup yang sebenarnya?

Pada bagian sebelumnya, Pengkhobah menyatakan bahwa segala sesuatu adalah sia-sia, termasuk hikmat dan pengetahuan. Akan tetapi, dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhobah melihat bahwa hikmat dan pengetahuan adalah hal yang baik, karena hikmat melebihi kebodohan (2:13). Hikmat membuat dia bisa sukses melakukan berbagai pekerjaan besar (2:4-8) dan membuat dia menjadi orang besar, bukan orang biasa (2:9), sehingga Pengkhobah dapat berkata, “inilah jerih payahku” (2:10). Namun, saat ia melihat bahwa semua akan berakhir dan kebesarannya harus diwariskan kepada generasi berikutnya yang belum tentu bisa meneruskan kebesaran tersebut, dia sadar bahwa hasil akhir pekerjaannya adalah kekecewaan dan kesia-siaan (2:11), apa lagi saat ia melihat yang paling akhir, yaitu bahwa baik orang berhikmat maupun orang bodoh memiliki akhir yang sama, yaitu kematian. Oleh karena itu, segala keberhasilan yang ia capai itu pun merupakan kesia-siaan (2:16).

Pengkhobah menyadari bahwa kehidupan yang bermakna itu bukanlah didasarkan pada hasil pekerjaan yang ia lakukan. Akan tetapi, hidup yang bermakna adalah hidup yang berkenan kepada Allah. Pengkhobah menemukan bahwa kepada orang yang diperkenan-Nya, Allah mengaruniakan hikmat, pengetahuan dan kesukaan (2:26). Bagaimana agar hidup kita bisa berkenan kepada TUHAN? Pertama-tama, kita harus menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup kita. Kita tidak mungkin hidup berkenan kepada Allah dengan segala keberdosaan kita yang tidak terampuni, kecuali bila kita datang bersama Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus yang telah menebus segala dosa kita. Dalam Yohanes 14:6, firman Tuhan mengatakan, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda? Apakah Anda sudah berusaha untuk hidup berkenan kepada Allah? Apakah Anda selalu bersyukur atas apa yang Anda miliki? Apakah Anda selalu berusaha melakukan yang terbaik berdasarkan apa yang telah Allah percayakan kepada Anda? [BW]

Semua orang menginginkan hal-hal yang membahagiakan. Dengan hikmat, kuasa dan kerja keras, banyak orang berpikir bahwa mereka akan dapat mewujudkan apa yang mereka harapkan. Akan tetapi, kenyataan tidak selalu demikian. Pengkhotbah mengamati bahwa dalam hidup ini, terjadi banyak hal yang tidak sama dengan apa yang kita harapkan, karena untuk segala sesuatu ada waktunya (3:1-8).

Perkataan “ada waktu” untuk segala sesuatu menunjukkan bahwa manusia tidak berkuasa atas terjadinya hal-hal itu. Oleh karena itu, untuk hal yang tidak kita inginkan pun, hal itu akan tetap terjadi. Jadi, sebenarnya, manusia tidak berkuasa atas hidupnya sendiri. Pengkhotbah memperlihatkan bahwa Allah terlibat dalam segala peristiwa (3:10). Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa kita tidak dapat menyelami pekerjaan Allah dengan segala hikmat dan pengetahuan yang kita miliki (3:11). Kita harus menyesuaikan diri dengan waktu dan rencana Allah. Apa yang kita lihat dan alami saat ini memiliki batas. Sama seperti seseorang yang kebingungan saat melihat seorang pemahat “merusak” seongkah kayu besar di pinggir jalan yang biasa digunakan untuk duduk. Pemahat itu mencoret-coret dengan pisau di tangannya. Bahkan, sang pemahat memotong-motong kayu itu, sehingga dia menegurnya. “Hai pemahat, mengapa kamu merusak kayu yang bagus dan berguna ini?” Namun, sang pemahat itu tetap melanjutkan aktivitasnya. Akhirnya, terlihatlah sebuah karya yang sangat indah yang harganya mahal.

Pengkhotbah memahami bahwa Allah telah memberikan kekekalan dalam hati manusia (3:11) dan Allah mengajak manusia melihat segala sesuatu bukan dari sudut pandang kesementaraan yang sia-sia, tetapi dari sudut pandang kekekalan. Apa yang kita alami saat ini—baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan—merupakan pemberian Allah yang akan terlihat indah pada waktunya (3:11) sekalipun kita tidak memahami cara kerja Allah dalam mewujudkannya. Pengkhotbah menemukan bahwa hal terpenting adalah bahwa manusia harus memiliki sikap takut akan Allah (3:14), yaitu rasa takut yang didasari oleh sikap hormat atas keagungan-Nya. Nikmatilah hidup Anda dengan sikap takut akan Allah, meskipun saat ini Anda belum memahami sepenuhnya apa yang akan terjadi. Saat Anda membuat perencanaan, apakah Anda selalu berusaha menyesuaikan rencana Anda dengan kehendak Allah? [BW]

Dalam bacaan Alkitab sebelumnya (3:1-15), Pengkhotbah memperlihatkan bahwa sesungguhnya, manusia tidak berkuasa atas hidupnya. Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhotbah memperlihatkan bahwa **bila seseorang menganggap dirinya berkuasa memakai kekuasaannya secara sewenang-wenang, pasti akan timbul ketidakadilan (3:16) dan penindasan (4:1).**

Berdasarkan pengamatannya, Pengkhotbah menemukan bahwa dalam hidup manusia di bawah matahari, banyak terjadi ketidakadilan. Di pengadilan, tempat yang seharusnya untuk menegakkan keadilan pun, ternyata bisa ditemukan ketidakadilan (3:16). Orang yang berkuasa—yang seharusnya memberi kesejahteraan—justru melakukan penindasan (4:1). **Pengkhotbah melihat bahwa sumber ketidakadilan dan penindasan adalah iri hati seseorang terhadap orang lain (4:4).** Itulah sebabnya, ketidakadilan dan penindasan bisa terjadi kepada semua orang. Bila kita menuntut agar kita diperlakukan adil secara sempurna di bawah matahari, kita akan sulit menemukan kebahagiaan. Kita hanya akan menemukan kebahagiaan bila kita memandang keadilan Allah, karena Dialah yang Mahaadil. Dia akan mengadili seluruh umat manusia secara adil. **Pengkhotbah mengingatkan bahwa mereka yang—dengan kekuasaannya—memutarbalikkan keadilan serta melakukan penindasan akan menerima ganjaran dari Allah. Allah akan mengadili secara adil (3:17).** Oleh karena itu, janganlah berlaku tidak adil sehingga kita menindas orang lain. Mereka yang menyalahgunakan kekuasaan tidak ubahnya dengan binatang yang tidak menikmati kehidupan setelah kematiannya. Semuanya akan berakhir dengan kesia-siaan (3:19-22).

Jagalah hati Anda agar Anda tidak memiliki perasaan iri hati. Milikilah hati yang takut akan Allah karena Allah akan mengadili semua orang secara adil. Jangan menuntut keadilan dari dunia yang berdosa yang tidak sanggup untuk bertindak adil sepenuhnya. Bersikaplah tenang dan bersandarlah kepada TUHAN saat Anda menemui atau mengalami ketidakadilan dan penindasan. Hiburlah mereka yang tertindas. Itulah yang diharapkan oleh Pengkhotbah.

Sebagai pimpinan, orang tua, karyawan, atau dalam posisi apa pun, apakah Anda telah menggunakan kekuasaan yang Anda miliki secara adil dan sesuai dengan kehendak Allah? [BW]

Harta–Wanita–Takhta atau Kekayaan–Relasi–Kekuasaan sering dianggap sebagai ukuran kesuksesan seseorang. Dalam bacaan Alkitab hari ini, ketiga hal di atas dipaparkan oleh Pengkhotbah. Namun, benarkah Kekayaan–Relasi–Kekuasaan merupakan ukuran kesuksesan?

Sifat *selfish* adalah sifat mementingkan diri sendiri. Tanda dari orang yang bersifat *selfish* adalah ketidakpedulian terhadap perasaan atau kepentingan orang lain. Sifat *selfish* ini merupakan penyebab timbulnya kejahatan dan bersifat memperbudak diri sendiri. Bila orang seperti itu menjadi raja, orang itu tidak akan mau menerima nasihat orang lain. Contoh orang yang memiliki sifat *selfish* adalah orang yang terus mengejar kekayaan, padahal dia sudah tidak memiliki tanggungan lagi (4:7). Orang yang demikian akan sulit untuk mengucap syukur dan mencukupkan diri dengan apa yang ada. Pengkhotbah menjelaskan bahwa sikap *selfish* ini merupakan suatu kebodohan karena kekayaan yang dikumpulkan akan menjadi tidak berguna, bahkan kekuasaan yang dimiliki pun akan menjadi pudar.

Pengkhotbah mengingatkan bahwa lebih baik memiliki teman dekat daripada sendirian. Sepasang suami istri bisa menghangatkan badan dengan tidur berdua. Dengan saling membantu, mereka akan bisa mengerjakan hal-hal yang tidak bisa dikerjakan sendiri (4:9-12). Tentu saja mereka harus saling menasihati dan saling mendengarkan. Pentingnya relasi ini kontras dengan raja yang tidak mau mendengar (4:13). Sekalipun miskin, kalau seseorang bisa membangun relasi yang baik, ia bisa menjadi berkuasa, apalagi kalau dia kaya. Jadi, orang ber hikmat akan memanfaatkan kekayaan untuk membangun relasi yang kemudian dipakai untuk membangun kekuasaan. Sepintas lalu, hal ini seperti membenarkan ungkapan “Harta–Wanita–Tahta” atau “kekayaan–Relasi–Kekuasaan” sebagai ukuran kesuksesan. Akan tetapi, Pengkhotbah mengingatkan bahwa bila kita hanya bersandar pada kekayaan, relasi, dan kekuasaan saja, akhirnya kita akan memperoleh kesia-siaan belaka (4:16).

Ingatlah bahwa kekayaan–relasi–kekuasaan akan berlalu, tetapi kasih tidak berkesudahan (1 Korintus 13:8). Hidup kita harus tetap berpusat kepada Allah yang adalah Kasih (1 Yohanes 4:8). Kekayaan–Relasi–Kekuasaan yang Tuhan percayakan adalah sarana untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama. Apakah Anda dikenal sebagai orang yang penuh kasih atau orang yang mementingkan diri sendiri? [BW]

06 MEI

JUMAT

Ibadah yang sia-sia

Pengkhotbah 4:17-5:6

Dalam pembahasan tentang masalah ibadah (4:17-5:6), Pengkhotbah tidak menyebut tentang keadaan “di bawah matahari” dan “kesia-siaan” yang sebelumnya sering disebut. **Apakah hal ini berarti bahwa ibadah adalah jawaban atas pencarian makna hidup?** Sebagai umat Allah, ibadah memang merupakan kewajiban. Akan tetapi, pembahasan menyangkut ibadah ini diawali dengan perkataan, “Jagalah langkahmu,” (4:17) Ingatlah bahwa saat Allah memanggil Musa, Musa diminta untuk menanggalkan kasutnya. Hal ini menunjukkan bahwa **sikap hormat itu penting bila kita hendak menghadap hadirat Allah yang kudus.**

Pengkhotbah mengingatkan bahwa mendengar lebih baik daripada mempersembahkan korban. Bila kita datang kepada Allah, kita harus mendengarkan Allah, bukan sebaliknya. **Kita harus datang dengan ketetapan hati untuk menaati kehendak Allah.** Tanpa kesediaan mendengar, kita bisa memberi persembahan dengan cara yang salah, yaitu seperti orang bodoh memberi persembahan dalam kebodohnya, yaitu memberi tanpa memedulikan kehendak Allah. **Memberi secara sembarangan berarti menganggap Allah kekurangan seperti pengemis, dan tindakan itu merupakan penghinaan terhadap Allah, Sang Pemilik alam semesta ini.** Oleh karena itu, perbuatan itu jahat (4:17).

Ketika kita diizinkan berbicara melalui doa, kita harus berkata-kata dengan bijaksana (5:1). Jangan mengeluarkan terlalu banyak kata-kata seolah-olah Allah sulit memahami apa yang kita inginkan (Bandingkan dengan Matius 6:5-15). Kita juga harus berhati-hati sebelum mengucapkan nazar karena nazar harus ditepati (Pengkhotbah 5:3-4). Jangan sampai kita mengikuti jejak Ananias dan Safira yang menipu Allah saat memberi persembahan, sehingga kebohongan itu mendatangkan hukuman (Kisah Para Rasul 5:1-11).

Dalam Alkitab, adakalanya Allah berbicara melalui mimpi. Namun, Pengkhotbah mengingatkan agar **jangan terlalu mudah menafsirkan mimpi sebagai perkataan Allah karena mimpi bisa muncul dari beban pikiran dan juga bisa berkaitan dengan kesibukan** (Pengkhotbah 5:2).

Melalui pemaparan Pengkhotbah dalam bacaan Alkitab hari ini, jelas bahwa **pencarian makna hidup melalui aktivitas ibadah bisa menjadi kesia-siaan dan mendatangkan hukuman bila kita tidak memahami bahwa ibadah itu harus digerakkan oleh hati yang takut akan Allah.** Apakah seluruh aktivitas ibadah Anda disertai sikap takut akan Allah? [BW]

Dalam 1-2 tahun terakhir ini, muncul istilah Crazy Rich yang menunjuk kepada orang-orang yang kelihatan sangat kaya karena mereka senang memamerkan kekayaan mereka. Namun, dalam 1-2 bulan belakangan, ada beberapa Crazy Rich yang ditahan oleh polisi. Orang-orang ini ditahan karena mereka menjadi Crazy Rich melalui usaha yang melanggar hukum dan merugikan banyak orang.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhobah memberi peringatan, "Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang" (5:9). Walaupun sudah menjadi kaya, mereka terus berusaha memperkaya diri, sehingga mengejar kekayaan itu menjadi seperti candu. Mereka memperlihatkan bahwa kekayaan adalah sumber kebahagiaan mereka. Bagi mereka, makna hidup terdapat pada kekayaan. **Pengkhobah mengingatkan bahwa kekayaan dapat menjadi sumber malapetaka (5:12) karena kekayaan bisa membuat seseorang menjadi sombong, merasa berkuasa, lalu menindas (5:7), merugikan orang lain, merasakan keamanan yang semu, mencintai dunia, bahkan menjauh dari TUHAN.** Adakalanya, pengejaran kekayaan membuat seseorang bisa melupakan keluarganya, sehingga anaknya tidak merasakan kasih orang tuanya (5:13). Walaupun dikaruniai banyak anak dan panjang umur, dia tidak bisa menikmatinya karena waktunya dihabiskan untuk mengejar kekayaan (6:3-6). **Orang yang tidak bisa menikmati kekayaannya (6:2) sama seperti mereka yang memperoleh banyak kekayaan, namun akhirnya masuk penjara atau sakit atau hidupnya hanya dipakai untuk mengejar kekayaan, sehingga dia tidak bisa menikmati kebersamaan dengan keluarga maupun teman.** Tuhan Yesus berfirman, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." (Lukas 12:15)

Pengkhobah mengingatkan bahwa yang dianggap baik dan tepat adalah orang yang bisa menikmati bagiannya untuk bersukacita atas kekayaan, harta benda, dan kekuasaan, yang semuanya merupakan pemberian Allah (5:17-18). "Berkat TUHANlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya." (Amsal 10:22). Apakah saat ini, Anda lebih mementingkan mencari uang atau mencari TUHAN? Ketika Anda dalam kesulitan, apakah Anda lebih mengandalkan uang atau lebih mengandalkan TUHAN? [BW]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhotbah menekankan tentang pentingnya nama baik: “Nama yang harum lebih baik dari pada minyak yang mahal” (7:1). Minyak yang mahal di sini mewakili semua keuntungan di bumi. Selain keharumannya yang menyukakan hati, pada saat itu, minyak digunakan untuk mengurapi raja. Nama baik tidak dihasilkan saat kita dilahirkan. Saat dilahirkan, semua orang sama, yaitu sebagai seorang bayi yang belum bisa dinilai baik atau tidak baik. Saat meninggal, barulah nama baik atau tidak baik bisa ditetapkan (7:1,8). Berada di rumah duka merupakan hal yang baik karena di rumah duka, kita akan memikirkan apakah kita akan meninggal dengan meninggalkan nama baik atau nama buruk (7:2,4).

Meninggalkan nama baik sebagai orang berhikmat lebih baik daripada meninggalkan nama buruk sebagai orang bodoh (7:4-6,11-12). Selain hikmat, yang menghasilkan nama baik adalah kesalehan. Tentu saja, memiliki nama baik tidaklah salah. Namun, adalah salah bila hidup ini hanya digunakan untuk mengejar nama baik. Pengkhotbah mengingatkan agar manusia jangan hidup terlalu saleh dan jangan pula terlalu berhikmat (7:16). Bila kita mengejar nama baik, lalu suatu saat kita gagal, kita akan berusaha mempertahankan nama baik dengan cara apa saja, termasuk dengan berdalih untuk menutupi kebohongan (7:29) atau melakukan kejahatan untuk membungkam orang yang mengetahui kegagalan kita. Dosa semacam itu bisa mendatangkan kematian (7:16, bandingkan dengan Roma 6:23). Sadarilah bahwa kemujuran maupun kemalangan itu dikendalikan oleh Allah (7:14). Jadi, **nama baik yang didasarkan pada hikmat dan kesalehan tidak bisa menjadi jaminan karena kemalangan bisa saja menimpa orang yang memiliki hikmat.** Seberapa pun salehnya kita hidup, firman Tuhan mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang memenuhi standar kesalehan yang ditetapkan Allah (7:20,22). Bila hikmat dan kesalehan saja tidak bisa menjadi jaminan, apalagi kehidupan sebagai orang fasik. Semua orang menuju kematian! Hanya orang yang takut akan Allah yang akan terluput dari kematian yang kekal (7:18). Firman Tuhan mengatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus akan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:15-16). Bagaimana dengan Anda? Semoga hikmat dan kesalehan Anda bukan sekadar untuk pencarian nama baik, namun merupakan hasil dari relasi Anda dengan Allah! [BW]

Pengkhotbah mengungkapkan bahwa ia berusaha mencari makna hidup manusia dengan memakai hikmatnya, yaitu dengan cara mengamati kehidupan di dunia ini. Akan tetapi, dia mengungkapkan dengan rendah hati bahwa dia tidak menemukannya (7:27-28). Banyak hal yang telah dia lihat di bawah matahari (8:9-11,14). Namun, apa yang ia lihat justru membuat dia semakin bingung. Raja harus dipatuhi sebagai wujud ketaatan terhadap Allah. Apa yang dikehendaki raja tidak boleh ditentang karena raja memiliki wewenang untuk membuat keputusan. Sebagai rakyat, kita tidak boleh mempertanyakan apa yang raja perbuat. Kepatuhan terhadap perintah raja akan menghindarkan kita dari masalah (8:2-5). **Sikap rakyat yang sepatutnya terhadap seorang raja merupakan cermin bagi sikap umat Allah yang sepatutnya terhadap Allah. Untuk bisa memperoleh kebahagiaan, manusia harus bersikap takut akan Allah, memercayai Dia, dan berusaha mematuhi perintah-Nya walaupun sesungguhnya, manusia yang terbatas tidak mungkin dapat sepenuhnya menyelami pekerjaan Allah yang tidak terbatas, seberapa pun besarnya hikmat yang ia miliki (8:12,17).**

Sekalipun hikmat manusia terbatas, kita patut bersyukur bahwa melalui Kristus, kita akan dapat menyelami apa yang dipikirkan Allah. Firman Tuhan mengatakan: Sebab: “Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?” Tetapi kami memiliki pikiran Kristus (1 Korintus 2:16). Dengan kata lain, apa yang tersembunyi bagi manusia telah Allah nyatakan kepada mereka yang memiliki pikiran Kristus, seperti yang dikemukakan dalam 1 Korintus 2:9b, “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”

Banyak hal yang tersembunyi bagi dunia ini yang telah Allah sediakan bagi umat-Nya. **Jelas bahwa untuk bisa menerima apa yang telah disediakan Allah, perlu dijalin relasi yang baik antara umat Allah dengan Allah.** Bila kita memiliki relasi yang sehat dengan Allah, Allah akan mengungkapkan hal-hal yang perlu kita ketahui. Bagaimanakah relasi Anda dengan Allah saat ini? Apakah Anda dengan tekun menyediakan waktu untuk membangun relasi dengan Allah? Apakah Anda selalu berusaha mengetahui dan mematuhi kehendak Allah bagi diri Anda? [BW]

Setelah melakukan pengamatan, Pengkhotbah menyimpulkan bahwa “nasib semua orang sama”. Sesungguhnya, nasib orang benar maupun fasik, baik maupun jahat, tahir maupun najis, semuanya sama. Sayang, Pengkhotbah tidak melihat kesamaan ini sebagai sesuatu yang positif. Sebaliknya, ia melihat bahwa semua orang akan menuju ke alam orang mati. Akan tetapi, Pengkhotbah juga melihat bahwa masih ada harapan bagi orang yang hidup. Orang yang hidup tahu bahwa ia akan mati, tetapi masih ada waktu sisa yang dapat dimanfaatkan sebelum dia mati, walaupun dia tidak tahu pasti kapan dia akan mati (9:2-5,12). Keadaan ini merupakan sebuah peringatan bagi kita: Apakah Anda sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian? Apakah Anda sudah mempersiapkan diri menghadapi pengadilan Allah?

Tanpa anugerah Allah, nasib semua orang sama, yaitu hidup dalam kesia-siaan di bawah matahari. Selain itu, saat berhadapan dengan keadilan Allah, semua orang akan berhadapan dengan hukuman maut, karena semua orang telah berbuat dosa (Roma 6:23; 3:23). Akan tetapi, ada kabar gembira: Allah itu berlimpah dengan anugerah! Melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, kita dibebaskan dari hukuman dosa karena Yesus Kristus telah menggantikan kita menanggung hukuman dosa (1 Korintus 15:3, 1 Petrus 3:18). Namun, penebusan ini hanya berlaku bagi orang percaya, tidak berlaku bagi semua orang. Firman Tuhan berkata, “Dan di dalam Dialah setiap orang yang percaya memperoleh pembebasan dari segala dosa, yang tidak dapat kamu peroleh dari hukum Musa.” (Kisah Para Rasul 13:39).

Bagaimana dengan waktu yang tersisa saat ini? Firman Tuhan mengatakan “Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.” (2 Korintus 5:15). Jadi, jangan sia-siakan waktu yang ada saat ini untuk hidup bagi kepentingan diri sendiri yang akan berakhir pada kesia-siaan, tetapi hiduplah untuk Kristus yang telah menebus kita.

Sudahkan Anda menerima anugerah keselamatan yang telah tersedia melalui pengorbanan Kristus di kayu salib? Apakah kesempatan hidup di dunia yang Anda miliki saat ini sudah Anda persembahkan untuk kepentingan Kristus dan pekerjaan-Nya? [BW]

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhobah membandingkan antara hikmat dan kebodohan. Hal terpenting untuk bisa berhasil adalah hidup dengan penuh hikmat (10:10b), sedangkan hidup dalam kebodohan akan mencelakakan (10:13). Pengkhobah mengemukakan bahwa sedikit kebodohan bisa lebih berpengaruh daripada hikmat dan kehormatan (10:1b). Untuk menjadi berhikmat, kita harus mengusahakannya. Oleh karena itu, tanpa sungguh-sungguh berusaha, kita bisa menjadi bodoh. Kita perlu berusaha sambil memperhatikan kata-kata hikmat yang diutarakan Pengkhobah agar kita jangan mencelakakan diri sendiri, terutama dalam kaitan dengan makna hidup.

Pengkhobah berkata, "Jerih payah orang bodoh melelahkan orang itu sendiri, karena ia tidak mengetahui jalan ke kota." (10:15). Perkataan di atas merupakan peringatan bagi kita agar kita **jangan menjalani hidup tanpa memahami tujuan dan makna hidup karena hidup tanpa tujuan hanya akan menghasilkan kehidupan yang melelahkan dan merupakan kesia-siaan belaka.**

Kita tahu bahwa semua manusia akan sama-sama menghadapi pengadilan Allah (3:17). Pengkhobah telah memperingatkan, "Jika ular memagut sebelum mantera diucapkan, maka tukang mantera tidak akan berhasil (10:11). Peringatan tersebut mengingatkan bahwa **kita harus terus berusaha menemukan makna hidup yang benar sebelum hukuman dijatuhkan karena sesudah saat penghukuman tiba, sudah tidak ada waktu lagi untuk mencari makna hidup. Temukanlah makna hidup yang benar dan hiduplah di dalamnya sebelum kita menghadapi pengadilan Allah.** Dengan demikian, saat pengadilan Allah dijalankan, kita tidak termasuk orang yang akan mendapat hukuman, melainkan kita akan memperoleh kebahagiaan sejati.

Pengkhobah memberikan nasihat, "Oleh karena kemalasan runtuhlah atap, dan oleh karena kelambanan tangan bocorlah rumah (10:18). Bila kita sudah mengetahui makna hidup yang benar, janganlah kemalasan dan kelambanan menghambat kita untuk menjalaninya. **Bila kita terlambat-lambat, hal-hal yang seharusnya melindungi dan menyejahterakan pun bisa membawa celaka.** Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda sudah berusaha hidup dengan penuh hikmat, atau sebaliknya: Anda tetap hidup dalam kebodohan? [BW]

12 MEI

KAMIS

Masa Muda yang Sia-sia

Pengkhotbah 11:1-12:8

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Pengkhotbah secara khusus menasihati kaum muda. Masa muda adalah masa produktif, saat seseorang bisa mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Secara umum, kaum muda mempunyai masa hidup yang lebih panjang. Oleh karena itu, **sayang bila kaum muda mengerjakan hal yang sia-sia. Yang paling menyedihkan adalah bila ada anak muda yang sengaja menyia-nyiakan hidupnya karena merasa bahwa dirinya masih muda dan masih memiliki banyak waktu dan kesempatan.**

Pengkhotbah melihat bahwa mereka yang mengagungkan masa muda sering kali tergoda untuk “mengikuti keinginan diri sendiri”. Oleh karena itu, Pengkhotbah mengingatkan bahwa sikap mereka itu bisa membuat mereka dibawa ke pengadilan Allah (11:9) dan masa muda yang seharusnya menjadi masa produktif menjadi kesia-siaan (11:10). Kita tidak akan tahu kapan hari-hari kemalangan akan tiba, saat manusia pergi ke rumahnya yang kekal (12:5). Pengkhotbah mengatakan bahwa debu kembali menjadi tanah dan roh kembali kepada Allah (12:7). Hal ini bisa terjadi kapan saja, tidak selalu terjadi di usia tua, namun di usia muda pun bisa terjadi juga. Oleh karena itu, Pengkhotbah berpesan, “Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu!” (12:1a). Pengkhotbah mengajak kita untuk melihat bahwa keberadaan kita di dunia ini memiliki tujuan. Kita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26). Sayangnya, dosa membuat keserupaan dengan gambar dan rupa Allah itu menjadi rusak. Akan tetapi, kehadiran Yesus Kristus di dunia ini telah memungkinkan manusia kembali ke dalam keserupaan tersebut (Roma 8:29). **Selama Allah masih memberi kita kehidupan di dunia ini, berusaha-lah agar kehidupan Anda semakin menyerupai Kristus. Jangan menunggu diri Anda menjadi tua. Manfaatkanlah kesempatan di masa muda Anda untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus.**

Walaupun bacaan Alkitab hari ini secara khusus ditujukan bagi kaum muda, sebenarnya nasihat Pengkhotbah berlaku bagi setiap orang yang menganggap masa hidupnya masih panjang, sehingga melupakan kewajiban untuk hidup dalam takut akan Allah. Nasihat ini juga berlaku bagi mereka yang anaknya masih muda, yaitu agar mereka mendidik anak mereka dalam takut akan Allah, sehingga masa muda anak mereka tidak menjadi kesia-siaan (bandingkan dengan Amsal 22:6). Apakah Anda sudah bertekad untuk hidup semakin menyerupai Kristus? [BW]

13 MEI

JUMAT

Hidup yang Bermakna

Pengkhotbah 12:9-14

Bacaan Alkitab hari ini adalah bagian akhir dari apa yang hendak disampaikan Pengkhotbah (12:13), serta merupakan kesimpulan dari pencarian makna hidup yang dilakukan Pengkhotbah. Di sini, Sang Pengkhotbah menempatkan diri sebagai orang ketiga. Ia mengingatkan kembali siapa dirinya, yaitu bahwa dia bukan orang yang asal bicara. Dia berpengetahuan, berhikmat, cermat, dan jujur, sehingga apa yang ia sampaikan amat berharga. Walaupun tidak mudah dimengerti, nasihat Pengkhotbah jangan diabaikan! **Dia tidak lagi menganggap hikmat yang dimilikinya sebagai kesia-siaan karena dia sudah menemukan makna hidup yang sesungguhnya.** Pengkhotbah meyakini bahwa hikmat yang dia dapatkan itu seperti kusa (tongkat) yang dipakai untuk mendorong dan mengarahkan domba, dan seperti paku yang menancap (12:11), sehingga hikmat yang didapatnya diharapkan dapat mendorong dan mengarahkan orang dalam menjalani hidup dan membangkitkan keyakinan pada mereka yang bimbang.

Pengkhotbah menyimpulkan bahwa sesungguhnya, hidup yang bermakna adalah hidup dengan sikap takut akan Allah serta berpegang pada perintah-perintah-Nya (12:13). Membaca Alkitab dan mengikuti renungan GeMA merupakan langkah yang baik untuk mengenal Allah dan perintah-perintah-Nya. Namun, apakah pembacaan Alkitab hanya sekadar untuk menambah pengetahuan? Pengkhotbah mengingatkan bahwa **bila Alkitab tidak menjadi pegangan hidup, pembacaan Alkitab hanya akan melelahkan badan (12:12-13) dan menjadi kesia-siaan.** Pembacaan firman Tuhan harus dilakukan dengan hati yang takut akan Allah serta didorong oleh kerinduan untuk melakukan kehendak-Nya (12:13), agar kita terus berubah menuju keserupaan dengan Kristus. Dengan demikian, pengetahuan, hikmat, pekerjaan, jabatan, kesuksesan, ibadah, kekayaan, dan nama baik bukanlah suatu kesia-siaan. Sebaliknya, hal-hal itu akan menjadi sarana untuk memuliakan Allah dan untuk menikmati kemuliaan-Nya, serta berdampak pada jalannya pengadilan Allah. Pada akhirnya, kita akan menemukan kebahagiaan yang sesungguhnya. Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin. (Roma 11:36). Bagaimana dengan kebiasaan hidup Anda saat ini: Apakah Anda sedang mengikuti jejak Pengkhotbah yang sudah menemukan makna hidupnya? [BW]

KASIH DI DALAM PESAN

Pernahkah Anda bertanya, “Mengapa Allah memakai banyak nabi untuk menyampaikan pesan yang sama kepada rakyat Israel dan Yehuda?” Beberapa nabi dipanggil Allah untuk menyampaikan pesan yang sama kepada pendengar yang sama pada zaman yang berdekatan. Misalnya, Nabi Mikha, Nabi Yesaya, dan Nabi Hosea dipanggil untuk menyampaikan pesan Allah kepada rakyat Israel dan Yehuda pada zaman yang sama, yaitu sekitar 722 BC, saat Kerajaan Israel Utara dihancurkan oleh Asyur, “Sebab itu Aku akan membuat Samaria menjadi timbunan puing di padang, menjadi tempat penanaman pohon anggur. Aku akan menggulingkan batu-batunya ke dalam lembah dan akan menyingkapkan dasar-dasarnya.” (Mikha 1:6). Bila Nabi Yesaya dekat dengan raja-raja, Nabi Mikha berasal dari “luar” pusat pemerintahan Israel dan Yehuda, yaitu dari Moreshet, sebuah daerah pertanian, sekitar 25 mil di sebelah barat daya Yerusalem. Latar belakang sebagai rakyat kecil membuat Mikha sangat memperhatikan keadaan orang buangan di zaman itu: mereka yang pincang, terpencar, dan celaka (4:6). Mikha juga menyampaikan nubuat kepada para pemimpin yang berkuasa di Samaria dan Yerusalem, yang menindas orang-orang lemah (pasal 3).

Pesan Nabi Mikha memiliki kesamaan dengan pesan Nabi Yesaya maupun Nabi Hosea. Allah memanggil para nabi—termasuk yang tidak menulis kitab—untuk mengingatkan orang Israel dan Yehuda akan dosa-dosa mereka, dan akan perjanjian Allah dengan mereka. Upaya menyampaikan pesan melalui para nabi menunjukkan bahwa Allah mengasihi Israel dan Yehuda. Ia mengharapkan umat pilihan-Nya berbalik dari dosa dan kembali kepada-Nya dengan tulus. Ia memberikan anugerah demi anugerah kepada umat-Nya melalui pesan para nabi. Ia memberi kesempatan untuk bertobat. Namun, pesan Allah melalui para nabi tidak digubris oleh rakyat Israel dan Yehuda yang sangat terikat—dan dikuasai—oleh dosa. Namun, Allah tidak menyerah. Ia menyediakan jalan keselamatan melalui kehadiran Anak-Nya di dunia ini. Anak Tunggal yang Allah serahkan untuk menebus dosa tidak dapat dikalahkan oleh manusia. Nabi Mikha menubuatkan bahwa Mesias yang akan memerintah Israel akan dilahirkan di Betlehem (5:1). Yesus—sebagai Mesias yang dijanjikan Allah—menggenapi nubuat ini. Syukur kepada Allah yang kasih-Nya tidak ada taranya. Melalui setiap pesan yang kita dengar, di sana terselip kasih Allah bagi kita. Ia memanggil kita untuk hidup dekat dan bersekutu dengan Dia. [WY]

14 MEI

Duka Atas Dosa

SABTU

Mikha 1-2

Bagaimanakah sikap atau pandangan Anda terhadap dosa? Apa yang Anda rasakan saat Anda melihat orang lain melakukan dosa? Bagaimana perasaan Anda saat Anda berbuat dosa? Nabi Mikha meratapi dosa-dosa yang dilakukan oleh umat Israel dan Yehuda (1:8). **Setiap orang yang saleh dan takut TUHAN tidak akan tahan untuk tidak peduli saat melihat dosa. Ia akan mengalami dukacita yang mendalam saat melihat dosa orang lain, apa lagi saat melihat dosa diri sendiri.** Nabi Mikha berdukacita karena dosa umat Israel dan Yehuda sudah menjadi luka yang tidak dapat sembuh (1:9). Mengapa dosa mereka dikatakan seperti luka yang tidak dapat sembuh? Karena mereka tidak mau bertobat dan kembali kepada Allah. **Dosa tidak dapat disembuhkan kecuali bila seseorang bertobat dan kembali kepada Kristus untuk mendapatkan pengampunan dan penyucian.** Dalam Lukas 18:27, Tuhan Yesus berkata: “Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.” Hanya bila kita percaya kepada Yesus Kristus dengan segenap hati, barulah kita bisa mengalami penebusan atas dosa-dosa kita. Dosa sebesar apa pun dapat dibersihkan oleh Tuhan Yesus (bandingkan dengan Yesaya 1:18). Yang menjadi pertanyaan, apakah Anda merasa berdukacita saat melihat adanya dosa di dalam hati Anda?

Umat Israel dan Yehuda tidak berdukacita atas dosa-dosa mereka. Mereka hidup dalam kejahatan. Mereka menyembah patung berhala (Mikha 1:7). Mereka merancang kejahatan dan berbuat jahat kepada orang lain dengan tidak takut-takut. Mereka menindas orang yang lemah karena mereka memiliki kekuasaan (2:1). Mereka merampas ladang dan rumah orang lain (2:2). **Perbuatan jahat yang terus berulang menunjukkan bahwa hati mereka tidak berdukacita atas dosa yang mereka perbuat, dan mereka tidak mau bertobat.** Hidup terlalu lama di dalam dosa akan membuat hati menjadi tidak peka. Sekalipun berbuat sangat jahat kepada orang lain, hati mereka tidak merasa gelisah dan mereka tidak menyesal. Kondisi yang sangat mengerikan ini terjadi saat seseorang sudah merasa kebal terhadap dosa. Dosa itu menjadi luka yang tidak sembuh-sembuh dan makin lama makin parah. Bagaimana Anda bisa menjaga kepekaan hati agar selalu berduka bila jatuh dalam dosa? Koreksilah diri Anda setiap hari! Segeralah bertobat dan mintalah pertolongan serta pimpinan Roh Kudus! [WY]

Apa yang membuat seseorang tidak mau segera bertobat dari dosa-dosanya? Biasanya, orang yang tidak mau segera bertobat—walaupun menyadari bahwa dirinya telah berbuat dosa—adalah orang yang beranggapan bahwa hukuman terhadap dosa itu tidak ada, karena keadaan mereka baik-baik saja, bahkan mereka lebih makmur dan senang dibandingkan dengan orang yang hidupnya menjauhi dosa. Para pemimpin bangsa dan nabi-nabi Israel maupun Yehuda juga merasa sangat yakin bahwa TUHAN ada di tengah-tengah mereka, sehingga apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak akan mengalami malapetaka (3:11). Keyakinan seperti ini sering kali membutuhkan banyak orang Kristen, dan membuat mereka beranggapan bahwa mereka bebas melakukan dosa karena Allah pasti mengerti dan mengasihi mereka tanpa syarat. Dalam Galatia 5:13, Rasul Paulus berkata, “Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.” **Allah mengampuni dosa kita agar kita tidak lagi hidup di dalamnya, tetapi hidup mengasihi Tuhan dan sesama.**

Para pemimpin Israel dan Yehuda melakukan dosa dengan menindas orang yang dipercayakan kepada mereka. Mereka mengambil keuntungan bagi diri sendiri dengan menindas orang lain. Nabi Mikha menggambarkan perbuatan mereka sebagai tindakan kanibal. Dengan rakus dan kejam, mereka menghabisi orang lain (Mikha 3:2-3). Nabi-nabi yang seharusnya menyampaikan firman TUHAN, justru mengejar keuntungan pribadi dengan menyampaikan nubuat palsu (3:5,11). Nabi Mikha mengingatkan bahwa TUHAN pasti akan menghukum mereka (3:4,6,7, 12). **Kesabaran dan kebaikan TUHAN tidak boleh dipandang sebelah mata. Ia memberikan anugerah, tetapi anugerah-Nya tidak pernah murahan. Setiap orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus dan mendapat pengampunan dosa tidak boleh dengan sengaja hidup di dalam dosa, karena kita sudah mati bagi dosa.** Dalam Roma 6:1-2, Rasul Paulus berkata, “Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, Bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?” [WY]

Di tengah berita penghukuman yang disampaikan kepada orang Israel dan Yehuda, Allah yang penuh dengan kemurahan dan anugerah memberikan janji pemulihan. Allah mengutus Anak-Nya sendiri untuk menjadi perantara antara manusia berdosa dan Allah, dengan jalan mati di kayu salib untuk menebus dosa setiap orang yang percaya kepada-Nya. Janji ini adalah berita sukacita dan pengharapan, karena Allah tidak membiarkan manusia binasa di dalam dosa, melainkan memberikan jalan keluar untuk permasalahan yang tidak dapat dipecahkan oleh manusia. Allah berjanji bahwa Seorang Pemimpin akan bangkit dari Betlehem Efrata, dan janji ini digenapi ketika Yesus Kristus lahir di Betlehem.

Siapakah Yesus, Sang Pemimpin yang dijanjikan Allah itu? Ia lahir di Betlehem, tetapi Ia tidak berawal di Betlehem. Permulaan-Nya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala (5:1). Perkataan “dahulu kala” itu ada yang menerjemahkan sebagai “awal zaman” (Alkitab Terjemahan Lama), dan ada yang menerjemahkan sebagai “kekekalan” (KJV, NASB). **Sebagai Anak Allah, Yesus Kristus sudah ada bersama-sama dengan Allah sejak kekekalan. Dia adalah Pencipta alam semesta ini.** Akan tetapi, Dia mau lahir di Betlehem, sebuah kota kecil di Yudea. Kenyataan ini mengajarkan kepada kita beberapa hal:

Pertama, Yesus Kristus adalah Allah yang mulia, melebihi manusia mana pun, karena Ia telah ada dalam kekekalan.

Kedua, Yesus Kristus mengasihi kita, sehingga Ia rela meninggalkan surga yang mulia untuk menjadi sama dengan manusia yang hina.

Ketiga, Yesus Kristus adalah Allah, namun sekaligus Ia adalah manusia karena Ia lahir dari seorang wanita. Ia menambahkan Kemanusiaan pada Keilahian-Nya.

Keempat, Yesus Kristus adalah Allah dan manusia yang menunjukkan simpati-Nya pada kita. Ia mau turut merasakan keadaan dan kondisi kita sebagai manusia. Ketika kita bergumul, Allah mengerti apa yang kita rasakan dan apa yang kita alami.

Bersyukurlah karena kasih Allah melampaui pengertian kita. Kita—yang seharusnya mengalami kematian kekal—telah beroleh pengampunan dan keselamatan kekal. Jangan sia-siakan anugerah Allah itu! Apakah Anda telah mengabdikan seluruh hidup Anda bagi Yesus Kristus, sebagai respons terhadap apa yang telah Ia lakukan bagi diri Anda? [WY]

17 MEI

SELASA

Yang Dikehendaki Allah

Mikha 6

Situasi dalam bacaan Alkitab hari ini bagaikan sebuah ruang sidang pengadilan. Allah mengajukan tuntutan yang adil kepada umat-Nya, dan keadilan Allah itu membuat **la memberikan kesempatan kepada umat-Nya untuk membela diri.** Allah ingin mendengar jawaban yang hendak dikemukakan oleh umat Israel atas tuduhan yang Allah kemukakan kepada mereka. Allah tidak pernah berlaku semena-mena. Umat Israel boleh menyampaikan pembelaan diri. Allah mengundang saksi-saksi (6:1-2) untuk mengemukakan fakta sebenarnya yang bersifat tidak memihak. Oleh karena itu, tuntutan Allah terhadap umat-Nya itu bersifat sah dan tidak semena-mena.

Allah memulai “persidangan” itu dengan mengajukan pertanyaan kepada umat-Nya, “Umat-Ku, apakah yang telah Kulakukan kepadamu? Dengan apakah engkau telah Kulelahkan? Jawablah Aku!” (6:3). Ia meminta tanggapan umat-Nya atas apa yang telah Ia perbuat kepada mereka. Apakah ada perlakuan Allah yang tidak baik kepada umat Israel? Allah meminta orang Israel untuk mengajukan keberatan jika mereka menganggap Allah telah melakukan hal yang tidak benar. Ada versi Alkitab dalam bahasa Inggris yang mengganti perkataan “Jawablah Aku!” dengan perkataan yang bernuansa sidang pengadilan, “Bersaksilah melawan Aku!” (NKJV). **Allah menyampaikan tantangan itu karena Ia tidak pernah merugikan umat Israel. Ia selalu melakukan apa yang baik dan benar.** Ia menebus mereka dari tempat perbudakan di Mesir, lalu menuntun mereka untuk memasuki Tanah Perjanjian. Ia memberkati orang Israel saat Balak meminta Bileam mengutuk orang Israel. Allah mengubah kutuk menjadi berkat (6:4). Akan tetapi, pembelaan diri orang Israel memperlihatkan bahwa mereka salah duga. Mereka merasa bahwa tuntutan Allah terlalu banyak. Mereka mengira bahwa Allah menginginkan ribuan domba jantan dan puluhan ribu curahan minyak, bahkan mereka mengira bahwa Allah baru berkenan bila mereka mempersembahkan anak sulung mereka (6:6-7). **Mereka berpikir bahwa Allah dapat disogok dengan berbagai macam ritual dan korban bakaran.** Namun, Allah menjawab bahwa yang Ia kehendaki adalah agar mereka berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan-Nya (6:8). Inilah yang Allah inginkan dalam hidup kita karena Ia telah menebus kita dari maut. [WY]

Ketika seseorang percaya kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah mengampuni dosa-dosanya dan menerima dia kembali. Dosa yang sangat besar seringkali membuat seseorang merasa bahwa Allah belum sepenuhnya mengampuni dosanya, dan ia tidak menemukan damai sejahtera. Namun, **masalah yang sebenarnya, bukan pada seberapa besar dosa kita, tetapi pada seberapa besar anugerah pengampunan Allah. Jika anugerah pengampunan Allah kecil, maka dosa kecil pun tidak dapat diampuni.** Namun belas kasihan dan kemurahan Allah memang melampaui segala sesuatu. Kasih-Nya besar tidak terkira, sehingga **seburuk apapun dosa-dosa kita, kita dapat diampuni.** Mikha tahu bahwa Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahan umat-Nya, dan membuang segala dosa umat-Nya ke dalam timburlaut (7:19). Oleh karena itu, Mikha mengajar umat Israel untuk memikul kemarahan TUHAN, dan menanti sampai Allah memulihkan keadaan mereka (7:9). Umat Allah harus bersabar menghadapi musuh-musuh maupun orang-orang yang mencela mereka saat mereka menanggung hukuman, karena ada waktunya mereka akan dipulihkan, dan musuh-musuh mereka akan menanggung malu (7:10).

Walaupun Allah mau mengampuni dosa kita, kita perlu belajar untuk menanggung konsekuensi dari dosa yang kita lakukan, sehingga kita bisa memahami bahwa dosa itu memiliki konsekuensi yang berat. Selanjutnya, kita perlu belajar untuk hidup bergantung kepada Roh Kudus dan menjauhi dosa. Ada orang yang melakukan dosa, namun tidak mau menanggung akibat dari dosa tersebut. Ia berusaha untuk menghindar, melupakan, mengabaikan, dan tidak mau meminta pengampunan atas dosa-dosa yang ia lakukan. Sebagai contoh, ada seorang pebisnis yang menipu partner atau rekan bisnisnya, dan ia tidak mau mengaku. Ia secara mati-matian menyangkal perbuatannya. Ada pula karyawan yang melakukan korupsi, namun tidak mau mengaku dan terus menyangkal perbuatannya. Bila kita tidak mau mengaku dosa karena tidak mau menerima konsekuensi dari dosa itu, kita tidak akan mengalami pengampunan dan damai sejahtera. Kita akan terus hidup dikuasai oleh dosa, dan dosa yang satu akan melahirkan dosa yang berikutnya. Bila kita bersedia mengakui dosa kita, Allah yang setia dan adil itu akan mengampuni dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (1 Yohanes 1:9). [WY]

HUKUMAN BAGI PETOBAT YANG BERBALIK

Penduduk Niniwe mendengarkan nubuat Nabi Yunus pada pertengahan abad ketujuh sebelum Masehi. Dari Kitab Yunus, kita tahu bahwa penduduk Niniwe bertobat dari segala kejahatan mereka, sehingga Allah tidak jadi menghukum mereka (Yunus 3-4).

Sekitar satu abad setelah Nabi Yunus menyampaikan nubuat kepada penduduk Niniwe, ternyata Bangsa Asyur kembali melakukan kejahatan. Mereka melakukan kekerasan secara keji terhadap sesama (Nahum 3:1). Pasukan Asyur menyerang berbagai wilayah dengan korban yang sangat banyak di antara bangsa-bangsa yang mereka kalahkan (3:2,3). Penyembahan kepada illah-illah dan berbagai tindakan mistis yang dibenci Allah marak dilakukan (3:4). Berdasarkan kejahatan yang sangat banyak itu, Allah menyatakan diri-Nya sebagai lawan terhadap penduduk Niniwe (3:5). Betapa mengerikan ketika Allah Pencipta langit dan bumi menjadi lawan bagi manusia! Martabat bangsa Niniwe jatuh dan mereka mengalami kehancuran besar (3:5-6).

Kitab Nahum adalah salah satu kitab yang menyampaikan nubuat dari Allah melalui seorang nabi Israel kepada bangsa bukan Yahudi. Nabi Nahum dan Nabi Yunus menyampaikan nubuat kepada penduduk Niniwe, Nabi Obaja menyampaikan nubuat kepada bangsa Edom, dan Nabi Habakuk menyampaikan nubuat kepada bangsa Babel. Kitab Nahum menegaskan bahwa Allah memiliki kedaulatan atas segala bangsa. Allah yang kita kenal melalui Alkitab bukan hanya berkuasa atas umat Israel yang berada di wilayah Palestina saja. Allah adalah Yang Mahatinggi itu berdaulat atas segala sesuatu. Teguran dan penghukuman-Nya terhadap semua manusia di bumi ini pasti terlaksana.

Secara khusus, kitab Nahum mencatat penghukuman bagi penduduk Niniwe. Yang menarik adalah bahwa kitab ini tidak menuliskan nubuat penghukuman kepada bangsa Israel. Yang dinyatakan kepada umat Israel adalah “berita damai sejahtera” (1:15). Yehuda diberitahu untuk kembali bersiap mengadakan ibadah dan perayaan karena tidak ada lagi orang jahat yang akan membinasakan mereka (1:15). Allah yang memperkenalkan diri sebagai lawan bagi Niniwe adalah Allah yang memiliki kuasa yang besar yang menggetarkan seluruh alam ciptaan (1:5). Tidak ada seorang pun yang dapat bertahan di hadapan murka-Nya (1:6). Kontras dengan hal tersebut, Allah adalah tempat berlindung bagi umat-Nya (1:7). Allah itu baik, tetapi Dia tegas terhadap lawan-lawan-Nya (1:8). [ECW]

19 MEI

KAMIS

Mengenal Allah yang Sejati

Nahum 1–2

Ketika membaca Kitab Nahum, mungkin kita akan terkejut saat ayat kedua menyatakan bahwa **Allah adalah Pribadi yang Cemburu dan Pembalas** (1:2). Allah dinyatakan sebagai Sang Pembalas dengan amarah yang membara. Allah menyimpan kemarahan kepada para lawan-Nya (1:2). Walaupun selanjutnya dikatakan bahwa **Allah itu panjang sabar** (1:3), tetapi ayat itu lalu dilanjutkan dengan uraian yang mengungkapkan bahwa **Allah yang mahakuasa itu tidak sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman** (1:3). Allah itu mahakuasa dan kuasa-Nya yang dahsyat mengguncangkan semua ciptaan (1:5). Tidak ada yang dapat bertahan di hadapan murka-Nya (1:6), termasuk penduduk Niniwe yang “terbabat dan mati binasa” (1:12). Berbagai bentuk illah dan simbol penyembahan kepada dewa Asyur akan dihancurkan (1:14). Hal ini menunjukkan bahwa kuasa Allah melampaui segala sesuatu.

Kontras dengan nubuat kepada penduduk Niniwe, kepada umat Israel dinyatakan bahwa akan ada pemulihan (2:2). **TUHAN menyatakan diri sebagai Pribadi yang Baik, Tempat Perlindungan (1:7), Pemberita damai sejahtera** (1:15). Bila kita hanya membaca kitab Nahum, seolah-olah penghukuman Allah hanya bagi bangsa Niniwe atau bangsa bukan Yahudi. Berdasarkan tulisan dari R.K. Harrison dalam bukunya, *Introduction to the Old Testament*, Kitab Nahum ditulis antara tahun 664-612 sebelum Kristus (halaman 927). Pada saat itu, Kerajaan Samaria atau Israel Utara, telah dihancurkan oleh bangsa Asyur sebagai akibat ketidaktaatan mereka kepada Allah (2 Raja-raja 15:27-31). Jadi, Kerajaan Israel Utara dihukum oleh Allah melalui tangan bangsa Asyur. Pada waktu-Nya, bangsa Asyur sendiri akan mengalami penghukuman dari Allah karena kejahatan yang mereka lakukan.

Melalui perikop yang kita renungkan hari ini, kita diajak untuk mengenal Allah secara seimbang. Pada umumnya, orang Kristen sangat menyukai pengajaran tentang Allah yang Mahakasih, Maha Pengampun, dan Pemberi Berkat. Akan tetapi, kita sering tidak mengindahkan sifat **Allah yang adil dan sangat membenci dosa**. Apakah pengenalan Anda akan Allah telah seimbang? Allah membenci perbuatan dosa, tetapi Dia mengasihi pribadi pendosa seperti kita. Apakah Anda masih terus berjuang untuk menanggalkan perbuatan dosa dan menaati firman-Nya? Kiranya TUHAN menolong kita semua! [ECW]

20 MEI

JUMAT

Refleksi Penghukuman Terhadap Niniwe

Nahum 3

Bangsa Asyur memiliki pasukan yang tangkas dengan perlengkapan perang yang sangat memadai untuk menaklukkan musuh (2:3-5). Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan berhasil mengalahkan kota demi kota dan wilayah demi wilayah (2:5-6). Bangsa Asyur—dengan segala kegemilangannya—telah membuat banyak bangsa merasa takut dan gentar menghadapi mereka (2:10).

Ketika Nabi Yunus menyampaikan teguran Allah, Bangsa Asyur merendahkan diri di hadapan Allah (lihat Yunus 3). Akan tetapi, kurang lebih satu abad kemudian, mereka kembali melakukan kekejian. Mungkin, keberhasilan mengalahkan musuh dan menambah kekayaan melalui barang jarahan (2:9), serta kejayaan—yang membuat mereka ditakuti oleh bangsa-bangsa lain—membuat mereka lupa akan pertobatan yang pernah dilakukan oleh leluhur bangsa mereka. Sebagai akibatnya, Allah menjadi lawan bagi mereka (2:13). Asyur sama sekali tak berdaya (3:13-17). Mereka dipermalukan di hadapan bangsa-bangsa lain, dan mereka menjadi bahan olok-olokan (3:5-6). Para pemimpin Asyur tidak memimpin bangsa itu ke arah yang benar, sehingga mereka mengalami kehancuran total (3:18-19).

Walaupun kita bukan orang Asyur, kita tidak pernah memerangi bangsa-bangsa lain, dan kita tidak pernah berlaku kejam secara fisik terhadap orang lain, bisa saja kita melakukan kejahatan dalam bentuk yang berbeda. Oleh karena itu, kita tetap perlu memeriksa diri sendiri berdasarkan perenungan terhadap apa yang dialami oleh bangsa Asyur. Apakah Anda pernah berlaku tidak adil terhadap orang lain? Apakah Anda pernah melontarkan perkataan yang membuat orang lain menjadi sakit hati? Apakah Anda pernah menyembah illah atau dewa? Apakah Anda pernah menomorduakan TUHAN dalam hidup Anda? Ingatlah bahwa kita bisa menghadapi godaan untuk mengutamakan uang, kuasa, prestasi, *follower* dan *likes* di media sosial. Bahkan, kita bisa menjadi terlalu mengutamakan diri sendiri, sehingga TUHAN menjadi nomor dua dalam hidup Anda. Hal-hal yang lebih diutamakan daripada Allah merupakan berhala masa kini. Allah itu adil dan Ia membenci dosa. Oleh karena itu, bertobatlah dan marilah kita dengan sepenuh hati melakukan kehendak-Nya, sebab kita telah ditebus oleh Kristus dengan darah yang mahal. [ECW]

BERGUMUL MEYAKINI KEBIJAKSANAAN ALLAH

Masalah kejahatan dan penderitaan adalah masalah yang ada di sepanjang zaman. Kita berharap bahwa masalah kejahatan dan penderitaan itu akan segera berakhir, tetapi ternyata pengharapan kita tak pernah terwujud secara permanen di dunia ini. Sebenarnya, masalah kejahatan dan penderitaan telah ada sejak manusia jatuh ke dalam dosa, dan akan terus ada sebelum Tuhan Yesus datang ke dunia untuk kedua kali. Masalah kejahatan dan penderitaan itu juga berkembang pada zaman Nabi Habakuk.

Kitab Habakuk diawali dengan percakapan antara Nabi Habakuk dengan Allah menyangkut masalah penderitaan. Nabi Habakuk hidup sekitar tahun 610-605 BC, sebelum Kerajaan Yehuda dihancurkan oleh tentara Babel. Sebutan "Habakuk" sama dengan sebuah kata Asyur yang berarti tanaman atau sayuran. Dalam LXX—yaitu terjemahan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani—kata ini muncul sebagai *Ambakoum*. Menurut seorang tokoh dalam sejarah gereja yang bernama Jerome, kata tersebut berasal dari sebuah kata Ibrani yang artinya "mengenggam" atau "memeluk", dan ia berkata bahwa Habakuk disebut "pelukan" baik karena kasihnya terhadap Tuhan dan bangsanya, maupun karena ia bergumul dengan Allah.

Pertanyaan Habakuk, "berapa lama lagi ..." (1:2) dan "mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan" (1:3) memperlihatkan keprihatinan Sang Nabi terhadap umat Yehuda yang tidak kunjung bertobat, bahkan semakin jahat, dan Allah seperti membiarkan hal itu. Para nabi jarang mengemukakan pertanyaan, tetapi kitab ini memakai pertanyaan untuk beralih dari pemikiran sang nabi menuju kebijaksanaan Allah. Hal ini memperlihatkan perjalanan iman yang jujur, yang diungkapkan sambil memandang kepada Allah.

Pasal 1-2 berisi pertanyaan-pertanyaan tentang cara kerja Allah yang membingungkan dan jawaban Allah. Pertanyaan pertama adalah bagaimana Allah dapat membiarkan umat-Nya berbuat begitu banyak dosa tanpa dihukum. Allah menjawab dengan menunjukkan bahwa Dia sebentar lagi akan memakai bangsa Kasdim atau Babel untuk menghukum Yehuda. Pertanyaan kedua adalah bagaimana Allah dapat mengizinkan bangsa kafir yang lebih jahat daripada Yehuda untuk menghukum Yehuda? Allah menjawab dengan meyakinkan sang nabi bahwa akan datang hari pembalasan bagi orang Kasdim. Pasal 3 berisi doa Habakuk yang belajar memercayai bahwa Allah tetap bekerja dan bahwa Allah tidak pernah salah langkah dalam setiap kebijakan-Nya bagi umat yang telah Ia dipilih serta Ia tebus. [JC]

21 MEI

SABTU

Percaya bahwa Allah Tetap Bekerja

Habakuk 1

Nabi Habakuk bergumul saat melihat terjadinya kejahatan, tetapi Allah seperti berdiam diri saja. Mengapa Allah membiarkan saja orang-orang yang telah mendengar firman Tuhan, tetapi tidak peduli terhadap kehendak-Nya. Mengapa mereka yang memutarbalikkan firman Tuhan dan menipu bisa dihormati dalam masyarakat? Sampai kapan mereka dibiarkan melakukan ketidakadilan? Mengapa Allah membiarkan Nabi Habakuk melihat kejahatan dan kelaliman? (1:2-3).

Sang Nabi bergumul saat melihat keadaan umat Yehuda yang hidup dalam kejahatan dan menindas sesamanya. Hukum tidak berdaya dan keadilan menghilang karena orang fasik menindas orang benar (1:4). Masa yang kacau itu adalah masa pemerintahan Raja Yoyakim (609-598 BC). Sebelum masa itu, terjadi reformasi besar-besaran saat Kerajaan Yehuda berada di bawah pemerintahan raja Yosia. Sayangnya, reformasi tidak berlanjut. Umat Yehuda kembali hidup dalam dosa.

Pertanyaan Sang Nabi dalam bacaan Alkitab hari ini bukan berarti bahwa ia meragukan Allah, melainkan bahwa ia memiliki iman yang hidup. Ia jujur dan mau menjalani proses bersama Allah untuk menjadi lebih baik. **Ia bergumul melihat umat Yehuda yang mendengarkan firman Tuhan, namun tidak kunjung bertobat, bahkan semakin murtad, dan Allah seperti membiarkan saja.** Ia makin bergumul ketika Allah menyatakan bahwa ia akan membangkitkan bangsa kafir yang lebih jahat, yaitu bangsa Kasdim, untuk menghukum bangsa Yehuda (1:5-11). Sang Nabi mempertanyakan keadilan Tuhan (1:12-17), namun ia belajar memercayai bahwa Allah tetap bekerja. Kalimat "sebab, sesungguhnya, Akulah yang membangkitkan orang Kasdim," (1:6) menunjukkan bahwa Allah bekerja dalam cara yang sulit dipahami oleh hamba-Nya.

Bacaan Alkitab hari ini menjelaskan bahwa **Allah tidak berdiam diri atas apa yang terjadi pada umat-Nya. Ia tetap bekerja walaupun caranya membingungkan dan membangkitkan pergumulan.** Ingatlah perkataan Tuhan Yesus, "Bapaku bekerja sampai sekarang" (Yohanes 5:17). Sebagai orang percaya, apakah Anda yakin bahwa Allah tetap bekerja untuk kebaikan kita saat cara kerja Allah terasa membingungkan seperti pada masa pandemi yang belum kunjung berakhir ini? Apakah Anda meyakini bahwa Allah memiliki rencana yang baik melalui pandemi yang telah mengubah kondisi sosial masyarakat di seluruh dunia ini? [J]

22 MEI

Percaya bahwa Allah itu Baik

Habakuk 2

MINGGU

Tahun lalu, seorang mantan menteri kelautan divonis hukuman 5 tahun penjara atas kasus suap izin ekspor benih lobster. Vonis ini terasa terlalu ringan mengingat bahwa jumlah potensi kerugian negara ditaksir mencapai ratusan milyar rupiah. Vonis ini kontras dengan tuntutan ancaman hukuman maksimum 5 tahun penjara terhadap seorang bocah yang mencuri ayam sembilan tahun sebelumnya. Rasa ketidakadilan seperti inilah yang dirasakan oleh Nabi Habakuk saat mendengar penjelasan bahwa Allah akan memakai bangsa Kasdim yang lebih jahat untuk menghukum bangsa Yehuda.

Namun, di tengah kebingungannya, Nabi Habakuk belajar memercayai Allah yang berdaulat. Pernyataan, "Bukankah Engkau, ya Tuhan, dari dahulu Allahku, Yang Mahakudus? Tidak akan mati kami", (1:12a) menunjukkan pengenalan Habakuk terhadap kebaikan Allah. Meskipun jawaban Allah sangat membingungkan, ia belajar percaya bahwa keputusan Allah tidak mungkin bertentangan dengan kebaikan-Nya. Allah tidak akan membiarkan umat-Nya dibinasakan oleh bangsa kafir, bahkan Ia akan menebus dosa mereka.

Nabi Habakuk mengemukakan bahwa ia akan berdiri tegak di menara, meninjau dan menantikan jawaban Tuhan. Sebagai orang benar, ia hidup oleh percayanya (2:4). Percaya itu bukan sekadar pengetahuan, melainkan tindakan kebergantungan untuk memercayai kebaikan Allah yang berdaulat. Meskipun orang percaya terlihat lemah dan tertindas, bahkan tidak berdaya, sikap percaya akan membuat orang percaya bisa melihat di luar batas penglihatan mata, yaitu melihat Allah yang berdaulat atas segala sesuatu yang terjadi di dunia ini.

Terhadap pertanyaan mengapa Allah menghukum umat Yehuda dengan memakai bangsa Kasdim yang lebih jahat, melalui 5 sindiran "celakalah", Allah menjawab bahwa di masa depan, Ia akan menghukum bangsa Kasdim atau Babel karena penindasan, keserakahan, ketidakadilan, dan penghinaan mereka terhadap umat Yehuda; serta karena penyembahan berhala yang mereka lakukan (2:6-20).

Apakah Anda percaya bahwa keputusan Allah yang berdaulat itu selalu membawa kebaikan bagi umat-Nya? Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk berusaha memandang setiap masalah berdasarkan sudut pandang Allah, tidak dibatasi oleh sudut pandang manusiawi yang terbatas? Percayalah kepada Allah! [JC]

23 MEI

SENIN

Allah Tidak Pernah Salah

Habakuk 3

Charles Spurgeon, seorang pengkhotbah besar berkebangsaan Inggris yang hidup di abad kesembilan belas, mengatakan, "Tuhan terlalu baik untuk berbuat tidak baik, dan terlalu bijaksana untuk bisa melakukan kesalahan. Saat kita tidak dapat meraih tangan-Nya, kita harus memercayai hati-Nya." Perkataan tersebut mencerminkan perasaan Habakuk dalam pasal 3 ini. **Setelah melalui pergulatan panjang dan merasa bingung terhadap jawaban-jawaban Allah atas pertanyaan yang ia ajukan, Nabi Habakuk belajar untuk memercayai Allah yang tetap bekerja dan berdaulat atas segala sesuatu. Allah tidak pernah salah! Hati-Nya selalu baik kepada umat-Nya!**

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Nabi Habakuk belum puas atas jawaban Allah kepada-Nya. Sekalipun demikian, Habakuk tidak terus bertanya, melainkan merendahkan diri di hadapan Allah (bandingkan dengan 2:20). **Dia bersikap sebagai hamba yang hidup oleh iman percayanya, dan imannya mengubah pandangannya tentang hal-hal sulit yang dihadapinya saat itu.** Saat ia berdoa, keadilan Allah belum tampak dan pertanyaannya belum semuanya terjawab. Namun, sikap Nabi Habakuk adalah contoh tentang seorang hamba yang hidup oleh iman.

Nabi Habakuk menaikkan mazmur permohonan dengan gentar dan takjub. Ia mengingat kesetiaan Allah di masa lampau dalam hal pembebasan umat-Nya dari perbudakan di Mesir (3:3-15). Ia meminta dan berharap agar Allah tidak menimpakan murka-Nya, melainkan menunjukkan belas kasih-Nya terhadap umat-Nya (3:2). **Ia belajar memercayai bahwa kasih Allah kepada umat pilihan-Nya tidak akan pernah hilang. Allah pasti akan membebaskan umat-Nya dari bangsa-bangsa lain (3:13). Ia berkata, "namun, dengan tenang akan kunantikan hari kesusahan, yang akan mendatangi bangsa yang bergerombolan menyerang kami." (3:16b). Ia memercayai Allah yang tidak pernah ingkar janji kepada umat-Nya, sekalipun segala sesuatu tampak buruk karena kegagalan panen dan kematian ternak (3:17-19).**

Apakah kondisi yang Anda hadapi membuat Anda sulit memercayai Allah, bahkan Anda menganggap Allah telah melakukan kesalahan terhadap umat-Nya? Rendahkanlah diri Anda di hadapan-Nya. Yakinilah bahwa Allah tetap bekerja dan berdaulat. Allah itu setia kepada perjanjian-Nya dan tidak pernah salah bertindak terhadap umat yang telah dipilih dan ditebus-Nya. Hati-Nya selalu baik kepada umat-Nya. Apakah Anda telah menjadi hamba yang hidup oleh iman? [JC]

BERITA PENGHUKUMAN YANG DAHSYAT

Banyak orang Kristen mengenal nama Raja Yosia sebagai salah satu raja Yehuda yang baik, tetapi tidak mengenal nama Nabi Zefanya. Padahal, mereka hidup sezaman dan keduanya adalah keturunan dari Raja Hizkia (Zefanya 1:1). Walaupun Raja Yosia termasuk generasi ketiga sesudah Raja Hizkia, sedangkan Nabi Zefanya merupakan generasi keempat, tampaknya usia Nabi Zefanya lebih tua daripada Raja Yosia, karena kondisi saat Nabi Zefanya menyampaikan pesan dari TUHAN lebih cocok bila disampaikan di awal pemerintahan Raja Yosia.

Raja Yosia mulai memerintah pada usia delapan tahun. Pada tahun kedelapan belas pemerintahannya, yaitu saat dia berumur dua puluh enam tahun, dia memerintahkan agar Bait Allah di Yerusalem direnovasi. Saat renovasi dilakukan, Imam Besar Hilkia menemukan kitab Taurat, lalu kitab Taurat itu diserahkan kepada Panitera bernama Safan untuk disampaikan kepada Raja Yosia. Saat Safan membaca kitab Taurat itu, sadarlah Raja Yosia bahwa kehidupan umat Yehuda telah sangat berdosa di hadapan TUHAN, sehingga ia merendahkan dirinya, menangis, lalu mengoyakkan pakaiannya sebagai tanda penyesalan. Konteks sejarah inilah yang membuat kita menduga bahwa Nabi Zefanya menyampaikan nubuat penghukuman TUHAN di awal pemerintahan Raja Yosia, dan besar kemungkinan bahwa nubuat Nabi Zefanya adalah salah satu penyebab munculnya reformasi pada zaman pemerintahan Raja Yosia (2 Raja-raja 22).

Dalam kitab Zefanya—dan juga dalam berbagai kitab lain dalam Perjanjian Lama—hari saat Tuhan menjatuhkan hukuman disebut hari TUHAN. Bagi umat Yehuda yang telah meninggalkan TUHAN dan menggantikannya dengan menyembah berhala, termasuk bagi para pemimpin umat yang telah menyelewengkan umat dari praktik penyembahan kepada TUHAN, hari TUHAN itu merupakan hari penghukuman yang amat mengerikan! Akan tetapi, bagi umat TUHAN yang setia atau bagi umat TUHAN yang telah bertobat, hari TUHAN itu merupakan hari yang membangkitkan pengharapan.

Kita perlu menyadari bahwa hari penghukuman yang pernah dijatuhkan TUHAN kepada umat-Nya itu bukanlah penghukuman final. Hari penghukuman final masih belum tiba! Saat hari penghukuman final itu tiba, yang bisa menyelamatkan kita dari hukuman adalah Tuhan Yesus Kristus yang telah mati untuk kita di kayu salib. Apakah Anda memercayai Yesus Kristus, Juru Selamat yang menjadi Sumber Pengharapan bagi orang percaya? [P]

24 MEI**SELASA**

Hari TUHAN Sudah Dekat!

Zefanya 1–2

Hari TUHAN adalah hari saat TUHAN bertindak. Hari TUHAN ini mengerikan bagi mereka yang akan dihukum oleh TUHAN, tetapi membahagiakan bagi mereka yang telah mendapat pengampunan TUHAN. Yosia adalah raja yang meneruskan pemerintahan ayahnya, yaitu Raja Amon yang jahat (2 Raja-raja 21:19-22). Raja Amon bersama dengan Raja Manasye (2 Raja-raja 21:1-7) adalah raja-raja Yehuda yang jahat yang telah membuat rakyat Yehuda tersesat dengan melakukan penyembahan terhadap Dewa Baal dan berhala-berhala yang lain, termasuk tentara langit dan Dewa Milkom (Zefanya 1:4-5). Penyembahan terhadap tentara langit atau benda-benda di langit biasa dilakukan oleh bangsa Asyur dan Babel. Dewa Milkom sama dengan Dewa Molokh yang disembah oleh bangsa Amon. Praktik penyembahan terhadap Molokh sering disertai dengan adanya anak-anak yang dibakar sebagai persembahan. Praktik pengorbanan anak ini sangat dibenci Tuhan. Bagi umat Yehuda, praktik penyembahan terhadap Molokh ini dilakukan bersamaan dengan praktik penyembahan terhadap TUHAN (Yahweh). Akan tetapi, TUHAN tidak mau di-dua-kan. Umat TUHAN harus setia kepada TUHAN saja. TUHAN tidak bisa menerima adanya pesaing! (Bandingkan dengan Keluaran 20:3-5).

Kemerosotan hidup keagamaan umat Yehuda yang terjadi pada zaman Raja Manasye dan Raja Amon, serta terus berlanjut di awal pemerintahan Raja Yosia itu membuat umat Yehuda terancam hukuman TUHAN. Bagi mereka, hari Tuhan itu pahit! Hari TUHAN itu amat mengerikan! Umat Yehuda terlena karena TUHAN tidak segera menjatuhkan hukuman. Mereka mengira bahwa TUHAN itu tidak akan bertindak: TUHAN tidak berbuat baik dan tidak berbuat jahat! (Zefanya 1:12). Mereka tidak sadar bahwa penundaan penghukuman TUHAN itu disebabkan karena TUHAN menghendaki agar umat-Nya bertobat dan memperoleh pengampunan! Raja Yosia mengambil kesempatan yang diberikan oleh TUHAN itu. Pada tahun pemerintahan yang kedelapan belas, dia mulai membenahi Bait Allah dan selanjutnya melaksanakan reformasi rohani (2 Raja-raja 22:3-20). Hari TUHAN bagi umat Yehuda terwujud saat bangsa Babel datang untuk menghancurkan kota Yerusalem. Akan tetapi, hari TUHAN yang terakhir—yaitu saat penghakiman terakhir bagi setiap orang—masih belum terwujud. Siapkah Anda menghadapi hari Tuhan itu? [P]

25 MEI

RABU

Keadilan dan Kebaikan Allah

Zefanya 3

Mengapa teguran Allah kepada umat Yehuda amat keras? Bacaan Alkitab hari ini menyebut umat Yehuda sebagai “si pemberontak” dan “si cemar”. Mereka tidak peduli terhadap teguran dan kecaman. Para pemimpin Yehuda seperti singa yang mengancam, bukan pelindung. Para hakim seperti serigala yang membahayakan, bukan tempat memperoleh keadilan. Para nabi adalah nabi palsu yang tidak menyampaikan kehendak Tuhan. Para imam justru menajiskan persembahan kepada Allah, bukan menguduskan. Keruntuhan Kerajaan Israel Utara karena serangan Asyur tidak membuat umat Yehuda melakukan introspeksi dan bertobat. Sebaliknya, kehidupan umat Yehuda justru menjadi semakin berdosa (3:1-7).

TUHAN itu adil. Bila kesempatan bertobat yang diberikan Allah kepada bangsa-bangsa—bukan hanya umat Israel Utara dan Yehuda—tidak disambut, Allah akan menjatuhkan hukuman (3:8; bandingkan dengan 1:7-2:15). Walaupun Alkitab hanya menceritakan hukuman terhadap umat Yehuda, bangsa-bangsa lain yang menentang umat TUHAN jelas pada gilirannya menerima hukuman TUHAN juga. Sekalipun demikian, **TUHAN itu baik. Ia bukan hanya akan memulihkan umat-Nya, tetapi juga akan membarui bangsa-bangsa lain. TUHAN akan membiarkan hidup suatu umat yang rendah hati dan lemah, yaitu umat yang mengandalkan TUHAN, bukan mengandalkan diri sendiri (3:9-13).** Saat pemulihan umat TUHAN terjadi, TUHAN akan berdiam di tengah umat-Nya, sehingga umat-Nya bersukacita (3:14-20). Pemulihan umat TUHAN ini terlihat dalam beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, pemulihan dari pembuangan di Babel. *Kedua*, pemulihan saat orang Yahudi yang tersebar di seluruh dunia kembali dan mendirikan Republik Israel pada tahun 1948. *Ketiga*, pemulihan yang mencakup semua bangsa, yang terjadi saat Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kali.

Teguran Allah yang sangat keras terhadap dosa itu bukan hanya ditujukan bagi umat Yehuda, tetapi juga bisa ditujukan kepada seluruh umat TUHAN dari segala bangsa di sepanjang zaman. Keadilan Allah yang menghukum dosa dan kebaikan Allah yang membuat Ia bersedia memulihkan setiap orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya itu merupakan ciri yang melekat pada diri Allah. Saat Anda menerima hukuman Allah, apakah Anda mengintrospeksi diri? Saat Anda terpuruk, apakah Anda mengharapkan pertolongan Allah? [P]

RENCANA ALLAH MELALUI GEREJA

Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dan kedatangan Roh Kudus sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Rentetan peristiwa historis itu merupakan bagian dari rencana Tuhan untuk menyelamatkan dunia melalui gereja-Nya. Gereja tidak mungkin lahir tanpa kedua peristiwa di atas. Lagi pula, dari semula, rencana Tuhan untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya adalah melalui gereja-Nya. Tuhan tidak memiliki rencana yang lain!

Kenaikan Tuhan Yesus penting karena ada kaitan yang sangat erat antara kehadiran Tuhan Yesus yang duduk di sebelah kanan Allah Bapa dengan “nasib” setiap orang percaya. Tuhan Yesus memang sudah menyelesaikan pekerjaan-Nya di atas dunia. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa Dia telah berhenti berkarya. Di sorga, Tuhan Yesus tetap terus berkarya bagi orang-orang pilihan-Nya yang masih hidup di dalam dunia. Tuhan Yesus tahu bahwa selama masih berada di dunia, orang percaya akan tetap menghadapi berbagai masalah, ujian, dan pencobaan. Dia tahu bahwa kemungkinan besar, umat-Nya akan terus-menerus mengalami jatuh bangun. Tuhan Yesus menyaksikan semua itu dari sorga. Apakah Dia kecewa? Apakah Dia hanya berpangku tangan? Apakah Dia langsung menghakimi? Kita patut bersyukur bahwa bukan itu semua yang Dia lakukan. Jawaban ketiga pertanyaan itu sama, yaitu “Tidak!” Sebaliknya, Syukur kepada Allah bahwa di sorga, Tuhan Yesus justru menjadi Pembela kita! Dengan demikian, gereja Tuhan yang penuh dengan orang percaya yang lemah itu tetap terjamin kelangsungan hidupnya.

Kedatangan Roh Kudus memastikan kegenapan rencana keselamatan Tuhan atas orang-orang pilihan-Nya. Gereja—bukan dalam arti gedung, melainkan orang-orang percaya sepanjang zaman—lahir di hari Pentakosta saat Roh Kudus turun dan memenuhi orang percaya yang sedang berkumpul di Yerusalem. Sejak saat itu, perintah Tuhan Yesus bagi murid-murid-Nya untuk menjadi saksi sampai ke ujung dunia terus dikerjakan sampai hari ini. Kuasa Roh Kudus yang bekerja secara luar biasa tidak dapat dihalangi oleh penganiayaan, bahkan tidak terhalang oleh kematian yang dialami orang-orang kudus di sepanjang zaman. Orang yang mengasihi Tuhan, walaupun terbatas dalam pengetahuan, ketrampilan, dan dana, akan dimampukan oleh Roh Kudus untuk membagikan kasih Kristus yang sudah mereka alami. Asal pimpinan Roh Kudus ditaati dan kuasa Roh Kudus diandalkan, gereja Tuhan di mana pun dan kapan pun akan bisa menjadi perpanjangan tangan Tuhan di atas dunia. [MN]

26 MEI

Kenaikan, Iman, dan Keuntungannya

KAMIS

Lukas 24:52; Kisah Para Rasul 1:9; Markus 16:19

Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga adalah peristiwa supranatural yang hanya dapat dipercaya melalui mata iman. Teknologi membuat manusia dapat melintasi langit dengan pesawat terbang, helikopter, dan drone. Pesawat luar angkasa dapat mengantar manusia menjelajahi alam semesta. Akan tetapi, tanpa alat apa pun yang disematkan pada tubuh, apakah manusia dapat melawan gaya gravitasi bumi sehingga ia dapat melayang-layang ke atas? Sains sudah pasti tidak dapat menjelaskan peristiwa kenaikan Tuhan Yesus. Para rasul yang menjadi saksi mata kenaikan Tuhan Yesus ke sorga sudah tidak ada lagi. Seandainya mereka masih hidup pun, kemungkinan besar banyak orang yang akan membuat narasi yang berlawanan dengan fakta kenaikan, sehingga narasi yang menyesatkan akan tersiar (bandingkan dengan Matius 28:11-15, khususnya ayat 15). Jadi, **meskipun peristiwa kenaikan Tuhan Yesus adalah fakta sejarah yang memiliki saksi mata, iman tetap diperlukan untuk dapat mempercayainya.**

Berbahagialah kita yang percaya pada peristiwa kenaikan Tuhan Yesus. Selain dianugerahi iman, orang percaya juga menikmati berkat rohani yang besar dari peristiwa itu. Markus 16:19 dengan jelas mencatat bahwa Kristus sekarang duduk di sebelah kanan Allah (Kolose 3:1; Ibrani 10:12; 1 Petrus 3:22). Duduk di sebelah kanan Allah menunjuk pada posisi yang sangat penting. Tuhan Yesus kembali ke dalam kemuliaan-Nya yang dari semula adalah milik-Nya. **Dia memerintah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Tidak ada seorang pun atau apa pun yang dapat atau sanggup menentang kedaulatan pemerintahan-Nya.** Bagi orang-orang terpilih yang sudah mendapat anugerah keselamatan, Roma 8:34 mencatat, “Kristus Yesus ... duduk di sebelah kanan Allah ... menjadi Pembela bagi kita.” **Tuhan Yesus duduk di sebelah kanan Allah untuk memerintah. Dia juga menjadi Pembela bagi orang-orang pilihan-Nya. Dia terus menaikkan doa-doa bagi kita. Dia mendukung kita dalam perjuangan melawan roh-roh dunia ini.** Merupakan suatu kehormatan dan kemuliaan bagi kita—yang masih terus berjuang jatuh bangun dalam dosa di dunia yang sementara ini—bahwa kita tidak berjuang sendirian. Kita didukung penuh oleh Sumber terkuat dan terpercaya yang tidak terbatas kasih setia, kekuatan, dan kesetiaan-Nya. Betapa melegakannya! Apakah Anda telah mengarahkan mata iman kepada Tuhan Yesus yang menjadi sumber kemenangan? [MN]

27 MEI

Amanat dalam Masa Penantian

JUMAT

Matius 28:16-20

Kisah Para Rasul 1:11 mencatat dengan jelas: “*Yesus* ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, *akan datang kembali* dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” Tidak dapat dipungkiri bahwa **kita sekarang hidup dalam masa penantian kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali**. Apa yang harus kita lakukan untuk mengisi masa penantian ini? Atau lebih tepatnya, apa yang Tuhan wajibkan untuk kita lakukan? Jawabnya ada di dalam Amanat Agung Tuhan Yesus sendiri, yaitu memuridkan (Matius 28:18-20).

Kita harus bersyukur bahwa pada umumnya, gereja pada masa kini telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan Amanat Agung. Kebanyakan gereja sedang berusaha keras melakukan pemuridan. Ada yang sudah melakukannya, ada yang sedang sungguh-sungguh berusaha mencari metode yang sesuai dengan konteks gerejanya, ada yang sekadar latah dan menjadikan pemuridan sebagai jargon untuk “menjual” programnya. Kepada kita masing-masing diajukan pertanyaan secara pribadi, “Apakah Anda sudah terlibat dalam pelaksanaan Amanat Agung? Gambaran murid seperti apa yang ada dalam pikiran Anda? Bagaimana cara Anda melakukannya?”

Jawaban semua pertanyaan di atas harus dievaluasi dari perkataan Tuhan Yesus sendiri: *Pertama*, “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” Apakah yang kita ajarkan sesuai dengan perintah Tuhan Yesus? Dikuatirkan bahwa bisa ada filosofi atau kepercayaan menyesatkan yang terselip dalam percakapan kita sehari-hari. *Kedua*, “Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.” Apakah pelayanan yang kita lakukan membuat orang yang kita muridkan hidup dalam persekutuan yang sehat dengan Allah Tritunggal, yaitu persekutuan yang diwarnai oleh kekudusan, pengorbanan, pengampunan, dan kesetiaan? *Ketiga*, “Pergilah.” Instruksi untuk pergi ini bisa diwakili oleh dua frase yang singkat namun padat, yaitu menyangkal diri dan memikul salib. Tinggalkanlah zona nyaman yang membuat kita bertahan mati-matian. Ketiga hal di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak seharusnya dipisahkan.

Evaluasilah diri Anda: Apakah Anda merasa perlu memperbaiki diri? Kita tidak tahu kapan Kristus akan datang untuk kedua kali. Tidak ada yang tahu! Yang jelas, **Amanat Agung itu tidak bisa ditunda-tunda. Amanat itu mendesak untuk dilakukan!** [MN]

28 MEI Menjadi Saksi Yesus

SABTU

Kisah Para Rasul 1:1-11

Ketika Roh Kudus turun ke atas para Rasul, mereka menerima kuasa yang melampaui kuasa apa pun yang ada di dunia ini, yang tidak seperti kuasa yang ditawarkan oleh dunia ini. Kuasa dari dunia ini umumnya digunakan untuk memerintah, mengatur, menegakkan kebenaran dan keadilan bagi kepentingan bersama. Akan tetapi, kuasa dari dunia ini dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi: memperkaya diri sendiri, menyalahgunakan posisi, memanipulasi orang lain, bahkan yang paling parah sampai membunuh orang lain.

Berbeda dengan kuasa dari dunia ini, kuasa Roh Kudus memungkinkan para rasul menjadi saksi Yesus. **Para Rasul yang dikuasai Roh Kudus tidak bersaksi untuk kepentingan bersama: kepentingan pemerintah, kepentingan suku, bahkan kepentingan agama atau kepentingan gereja. Para rasul yang dikuasai Roh Kudus juga pasti tidak bersaksi untuk meninggikan diri sendiri. Para rasul hanya bersaksi bagi kepentingan Yesus Kristus. Seberapa pentingkah hal itu?**

Jika kita memperhatikan ayat 6, para Rasul masih berpikir secara sempit tentang pemulihan nasional mereka—kerajaan bagi Israel—bukan Kerajaan Allah, padahal istilah “Kerajaan Allah” berulang kali disebut oleh Yesus Kristus dalam pengajaran-Nya secara tersendiri kepada kedua belas murid-Nya. Yang menarik, tanggapan Tuhan Yesus terhadap pertanyaan para murid malah sama sekali tidak ada kaitannya dengan kerajaan (1:6-8). Seakan-akan, Kristus ingin melepaskan para rasul dari hal ikhwal tentang kerajaan dan mengajak mereka untuk mengarahkan hati-pikiran mereka pada tugas menjadi saksi-Nya.

Menjadi saksi Kristus memiliki konsekuensi yang menyeluruh dari keberadaan seseorang. **Menjadi saksi bukanlah sekadar berbicara atau mengajar atau berkhotbah tentang Kristus, tetapi berarti memiliki karakter Kristus, atau paling tidak sedang dan terus berusaha mempraktikkan apa yang sudah ia ketahui.** Menjadi saksi Kristus tidak boleh dan tidak dapat memilih salah satu saja dari dua sisi yang tidak terpisahkan, yaitu berbicara dan mempraktikkan. Agar bisa menjadi saksi, setiap orang percaya dilengkapi dengan kuasa Roh Kudus.

Apakah Anda dan gereja Anda sudah menjadi saksi? **Menjadi saksi Yesus adalah mandat yang tidak boleh ditawar dan tidak bisa dihindari.** Semoga Roh Kudus memungkinkan kita semua untuk menjadi saksi-saksi Kristus yang berani menanggung risiko apa pun! [MN]

29 MEI**Bersekutu Dalam Doa****MINGGU**

Kisah Para Rasul 1:12-14

Persiapan apa yang diperlukan untuk ‘melahirkan’ suatu gereja: Apakah uang yang cukup? Ada anggapan bahwa persekutuan tidak “seru” kalau tidak disertai makan-makan, dan persekutuan akan lebih seru bila ada pengkhotbah terkenal. Untuk bisa membeli makanan dan memberi apresiasi kepada pembicara diperlukan uang. Selain itu, untuk menampung banyak orang, diperlukan ruangan yang besar dan nyaman. Masalahnya, benarkah keberadaan gereja ditentukan oleh uang, bangunan, pengkhotbah terkenal, dan sebagainya? Tidak!

Keberadaan gereja tidak dimulai dengan uang, bangunan, pengkhotbah terkenal, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemampuan manusiawi. Menjelang kelahiran gereja di hari Pentakosta, kesebelas rasul dan para pengikut Kristus yang lain tidak mengadakan bazar untuk mengumpulkan dana. Mereka tidak menyewa tempat, melainkan menumpang (1:13). Mereka bertekun dengan sehati dalam doa. **Mereka melakukan hal yang paling mendasar, namun sangat penting, yaitu berdoa. Mereka bukan sekadar asal berdoa, melainkan berdoa dengan tekun. Mereka mendoakan hal yang sama dengan sehati.**

Sadarilah bahwa mereka tidak mendoakan program tertentu untuk memulai gereja karena mereka tidak tahu bahwa gereja akan berdiri pada hari Pentakosta itu. Jelas bahwa mereka pasti tidak berdoa bagi rencana pelayanan ke depan demi melanjutkan pekerjaan Kristus karena cara kerja Tuhan itu misterius. Meskipun kita tidak tahu dengan pasti apa yang mereka doakan, tetapi jelas dari ayat-ayat selanjutnya bahwa mereka mendoakan SDM pengganti Yudas (1:21). Hal ini mengingatkan kita akan sebuah lagu Sekolah Minggu yang salah satu bagian liriknya mengatakan, “gereja adalah orangnya”. Keputusan menambah SDM adalah buah ketekunan dalam doa yang sehati.

Apakah gereja tempat Anda beribadah sedang berpikir untuk melahirkan gereja baru atau merevitalisasi gereja yang sedang beroperasi? Ingatlah untuk kembali kepada hal yang paling mendasar, yaitu bersekutu dengan tekun dalam doa! Gereja harus tekun berlutut untuk mencari tahu kehendak Tuhan. **Ada kebutuhan mendesak agar gereja selalu bertanya kepada Tuhan, “Apa yang harus gereja lakukan dalam menghadapi keadaan dunia yang berubah dengan sangat cepat akibat pandemi ini?”** Sebagai anggota gereja, apakah Anda ikut bergumul untuk mencari kehendak Tuhan bagi gereja Anda? [MN]

30 MEI

Bersabar Menantikan Roh Kudus

Kisah Para Rasul 1:1-14

SENIN

Dalam bagian ini kita membaca dengan jelas bahwa Yesus Kristus memberikan dua instruksi yang sangat penting kepada para rasul (1:2). *Pertama*, Dia melarang mereka meninggalkan Yerusalem. *Kedua*, Dia memerintahkan para rasul agar menantikan janji Bapa, yaitu dibaptis dengan Roh Kudus.

Selama kurang lebih tiga tahun, para rasul bukan hanya mendapat pengetahuan melalui pengajaran Tuhan Yesus, tetapi mereka juga melihat sendiri bagaimana Yesus Kristus mengadakan mujizat. Yesus Kristus mengasah, mengoreksi, dan membentuk karakter mereka mulai dari pertama kali Ia memanggil mereka hingga kenaikan-Nya ke sorga. Para rasul juga pernah menjalani praktik pelayanan. Mereka adalah orang-orang yang paling siap untuk langsung diberangkatkan guna melayani dan bersaksi bagi Kristus. Akan tetapi, ternyata Tuhan Yesus tidak langsung mengutus mereka untuk melanjutkan pekerjaannya. Mereka perlu tinggal di Yerusalem untuk sementara waktu.

Tuhan Yesus tidak terburu-buru mengutus para murid. Saat Dia masih hadir secara fisik di dunia, jika ada sesuatu yang salah, Ia dapat segera bertindak untuk menolong para rasul yang Ia utus. Jadi, **mengapa para rasul perlu tinggal di Yerusalem lebih dahulu? Alasannya adalah karena mereka perlu dibaptis dengan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus berarti Roh Kudus dicurahkan untuk menyertai orang percaya. Bagi para rasul, baptisan Roh Kudus terjadi pada hari Pentakosta. Pada masa kini, baptisan Roh Kudus terjadi saat seseorang percaya kepada Tuhan Yesus. Puji Tuhan! Para rasul taat dan sehati bertekun dalam doa bersama-sama menanti pencurahan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus membuat mereka sepenuhnya mengandalkan pimpinan dan pertolongan Roh Kudus saat melanjutkan pekerjaan Kristus di atas bumi, bukan semata-mata mengandalkan pengetahuan dan pengalaman. Melayani dengan mengikuti pimpinan Roh Kudus membuat para rasul bisa berpikir, berkata-kata, dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Roh Kudus membuat mereka memprioritaskan agenda Tuhan.**

Saat Anda ingin melakukan sesuatu bagi Tuhan dan kerajaan-Nya, apakah Anda telah membiasakan diri untuk menanti kepastian berdasarkan pimpinan Roh Kudus? Bertekunlah dengan sehati dalam doa bersama-sama. Keefektifan pelayanan tidak ditentukan oleh kemampuan kita, tetapi oleh pertolongan Roh Kudus! [MN]

31 MEI

Dijadikan Pribadi yang Berbeda

SELASA

Kisah Para Rasul 2:4, 13-40

Ingatkah Anda akan kisah Petrus menyangkal Tuhan Yesus sampai tiga kali, padahal sebelumnya—dengan percaya diri—ia berkata, "Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau." (Markus 26:35). Sayangnya, janji tinggal janji. Saat menghadapi situasi yang bahkan belum mengancam nyawanya, Petrus secara spontan mendeklarasikan, "Aku tidak kenal orang itu [Tuhan Yesus]." Apakah Petrus bersikap pengecut? Silahkan Anda menilai sendiri! Akan tetapi, ada baiknya bila Anda meminta Tuhan menyingkapkan sifat Petrus dalam diri Anda sendiri. **Bila Anda rela dikoreksi, Tuhan dapat memulihkan Anda seperti Dia memulihkan Simon Petrus (Yohanes 21:15-19).**

Jangan lupa bahwa Simon Petrus hanyalah seorang nelayan yang biasa hidup keras dan cenderung kasar. Kecuali berusaha menjadi seorang Yahudi yang menaati Taurat, hampir pasti Simon Petrus tidak mengecap pendidikan formal seperti kebanyakan kita. Tidak usah minder bila latar belakang pendidikan Anda tidak tinggi, karena hal seperti itu tidak dapat ditutupi dan mudah dikenali (bandingkan dengan Kisah Para Rasul 4:13). Sebaliknya, jangan terlalu bangga jika Anda berpendidikan S2 atau S3 karena gelar bisa membuat Anda terlalu bergantung kepada kemampuan Anda sendiri (bandingkan dengan 1 Korintus 1:19-24).

Latar belakang pendidikan yang terbatas membuat isi khotbah Petrus (Kisah Para Rasul 2:14-30) terasa mengejutkan. Dengan lancar dan lugas serta penuh keyakinan, Rasul Petrus mengutip Kitab Suci Perjanjian Lama di sana-sini saat ia berkhotbah kepada ribuan orang, yang sebagian berpendidikan lebih tinggi daripada dirinya. Ia berani bersaksi tentang Kristus yang disalib tanpa memedulikan risiko terburuk yang mungkin harus ia hadapi. Ia berani menegur dan menasihati secara berhadapan muka tanpa menjadi kikuk dan khawatir kalau-kalau ia bisa menjadi batu sandungan karena berbicara terlalu keras terhadap orang banyak. **Simon Petrus telah menjadi Pribadi yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya.** Sebelumnya, dia cenderung memikirkan dan mementingkan dirinya sendiri. Apa yang membuat ia bisa mengalami perubahan yang sedemikian drastis? Perbedaan yang jelas antara Simon Petrus yang lama dengan Petrus yang baru itu terjadi karena Roh Kudus memenuhi dirinya. Apakah Anda juga merindukan terjadi perubahan dalam kehidupan Anda? Bila ya, mulailah dengan membangun kerinduan untuk dipenuhi dengan Roh Kudus! [MN]

01 JUN

RABU

Berdoa Secara Benar

Roma 8:18-30

Pernahkah Anda merasa kehabisan kata-kata: Anda tidak tahu lagi apa yang harus Anda katakan? Situasi seperti ini biasanya terjadi ketika kita merasa seperti menghadapi jalan buntu. Tidak ada jalan keluar! Kita terperangkap dalam situasi serba salah: 'maju kena mundur kena'. Mungkin Anda sudah melakukan segala cara yang Anda harapkan bisa menyelesaikan masalah, bahkan mungkin Anda sudah berdoa dengan tekun, tetapi tanpa hasil. Akhirnya, Anda hanya bisa pasrah. Apa yang salah? Apa yang seharusnya Anda lakukan? Apakah Tuhan tidak peduli? Pertanyaan-pertanyaan itu mungkin terlintas dalam benak Anda.

Jawaban beberapa pertanyaan di atas bisa beragam dan bisa terasa sangat menghakimi, meskipun jawaban itu tepat. Misalnya, "... kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu;" atau "Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang. ... Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan." (Yakobus 4:3; 1:6-7). Dua jawaban dari Alkitab itu merupakan dua kemungkinan penyebab doa tidak terkabul. Akan tetapi, kasus yang berbeda mungkin saja memiliki jawaban yang berbeda. Sekarang, perhatikanlah dua jawaban dari Alkitab di atas. **Berdoa itu bisa salah jika doa kita bersifat egois. Doa tidak akan terkabul jika kita tidak berdoa dengan iman.** Jadi, bagaimana seharusnya berdoa? Tentu saja seharusnya kebalikan dari doa yang salah.

Roma 8:26-27 mengajarkan beberapa hal tentang bagaimana seharusnya berdoa. **Pertama, berdoalah di dalam Roh Kudus. Roh Kudus membantu kita berdoa, bahkan saat kita sudah tidak tahu lagi apa yang harus kita katakan.** Apakah Anda pernah datang ke hadapan Tuhan tanpa mengeluarkan perkataan apa pun? Saat kondisi sangat kacau, mungkin Anda hanya dapat menangis dan berkata, "Tuhan ... Tuhan ... Tuhan" Yakiniilah bahwa Tuhan mendengar doa Anda! Tuhan sanggup menyelidiki isi hati Anda yang terdalam. **Kedua, berserahlah kepada kehendak Tuhan.** Apakah Anda bersedia menerima kehendak Tuhan sekalipun hal itu berarti bahwa apa yang Anda inginkan dan apa yang Anda yakini sebagai hal yang terbaik harus Anda tanggalkan? Biarkan Roh Kudus mencerahkan hati dan pikiran Anda! Berdiam dirilah di hadapan-Nya! [MN]

02 JUN Tubuh bagi Tuhan

KAMIS

Roma 12:1; 1 Korintus 6:13^b-20

Tubuh bukan untuk percabulan! Ini adalah pernyataan yang sangat jelas dari Rasul Paulus yang pasti tidak disukai siapa pun yang masih berusaha mencari alasan untuk melampiaskan hawa nafsunya. **Harus diakui bahwa selama kita masih hidup di dunia, hasrat untuk menikmati sensasi yang dihasilkan percabulan menggeliat kuat di dalam tubuh kita.** Tidak mengherankan jika Rasul Paulus berseru, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Roma 7:24). Kita tahu bahwa jawabannya adalah, “Tuhan!” **Fakta bahwa Tuhan sudah menguduskan dan melepaskan kita dari tubuh maut seharusnya menyemangati kita untuk mengejar kekudusan, bukan pasrah terhadap percabulan yang adalah penyembahan berhala (Kolose 3:5).** Tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan (Ibrani 12:14). Jadi, marilah kita mengatur kembali cara pandang kita.

Pertama, tubuh itu adalah untuk Tuhan. **Rasul Paulus menegaskan bahwa tubuh kita bukan milik kita sendiri karena kita telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar (1 Korintus 6:19-20).** Tubuh kita bukan milik orang lain dan bukan milik Iblis, tetapi milik Tuhan. Tuhan Yesus sudah membeli lunas—bukan mencilil—tubuh kita dengan harga yang sangat mahal, yaitu darah-Nya sendiri. Emas, perak, dan obligasi bisa dinilai, tetapi pembayaran dengan darah Tuhan Yesus yang sempurna tanpa noda dan tanpa cela adalah tak ternilai (1 Petrus 1:18-19)? Siapa yang rela mengorbankan anak satu-satunya untuk mati menggantikan musuhnya? Betapa berharganya kita dalam pandangan Allah dan betapa murah hati Allah itu! Wajar bila kasih Allah yang luar biasa itu membuat kita sudah seharusnya mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah (Roma 12:1).

Kedua, tubuh kita adalah bait Roh Kudus karena Roh Kudus diam di dalam kita. **Roh Kudus ada di dalam kita! Roh Kudus melahirkan kita. Roh Kudus tidak punya rencana untuk meninggalkan kita.** Sebaliknya, Roh Kudus ingin mencurahkan berkat-berkat-Nya—agar kita memuliakan Tuhan—asal kita membiarkan Roh Kudus memimpin hidup kita. Rasul Paulus menuliskan, “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.” (Galatia 5:24-25). Apakah Anda sudah mempersembahkan tubuh Anda bagi Tuhan yang merupakan Pemilik tubuh Anda? [MN]

03 JUN

Menghujat Roh Kudus

JUMAT

Matius 12:22-37

Kebanyakan kita minimal masih bergumul dengan satu atau dua dosa yang sangat sulit untuk kita lepaskan. Dosa semacam ini adalah jenis dosa yang bukan hanya kita sebut setiap hari Minggu dalam liturgi doa pengampunan dosa, tetapi juga kita akui dalam doa rutin kita setiap hari. Saya tebak, banyak di antara kita yang diam-diam atau terang-terangan bertanya dalam hati, “Tuhan bosan *nggak* ya dengan doa saya yang satu ini?” “Tuhan masih *sudi nggak* ya mengampuni saya?” Bahkan, ada yang sudah apatis dan pesimis terhadap diri sendiri, “Ah, sudahlah. Saya sudah lelah berusaha.” Sikap apatis dan pesimis itu gawat! Tuhan tidak akan berkata, “Ah, dia lagi! Ah, dosa yang sama lagi!” atau “Sudah cukup! Orang ini tidak bisa ditolong lagi!” Sebaliknya, “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya....” (Matius 12:20). Selama masih ada iman yang tersisa—bagaikan lilin yang hampir padam, tetapi tetap menyala—hati nurani tidak mungkin tidak gelisah, hasrat mencari Tuhan meminta kemurahan-Nya tidak mungkin tidak mencuat.

Terhadap sekelompok orang Farisi yang sok tahu dan menuduh, “Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan”, padahal mereka baru saja menyaksikan bagaimana Dia menyembuhkan orang yang buta dan orang yang kerasukan setan, Tuhan Yesus berkata dengan keras, “Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa.” (Yohanes 10:37-38). **Walaupun tak dapat disangkal bahwa apa yang Tuhan Yesus kerjakan jelas membuktikan siapa diri-Nya sesungguhnya, orang Farisi mengeraskan hati. Sengaja menolak untuk memercayai Tuhan Yesus inilah yang disebut dosa menghujat Roh Kudus yang tidak bisa diampuni.** Seperti Firaun yang tidak mau bertobat setelah melihat dan mengalami sendiri ke-10 tulah, orang Farisi juga tidak mau bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus walaupun telah melihat sendiri berbagai mujizat yang Tuhan Yesus lakukan. Seberapa banyak pun mujizat mereka lihat secara langsung, mereka tetap tidak mau percaya. Mereka tidak merasa bersalah, apalagi merasa berdosa. Mereka sengaja menentang Roh Kudus! Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda percaya bahwa Tuhan Yesus telah mati bagi diri Anda? [MN]

04 JUN Jaminan Bagian Kita

SABTU

Efesus 1:3-14

Cukup sering HP saya berdering dan tertampil nomor telepon yang tidak saya kenal. Suatu kali, suara dari seberang sana menawarkan kenaikan limit kartu kredit saya menjadi dua kali lipat. Terbujuk oleh harga diri yang tidak sehat, saya mengiyakan. Dalam proses akhirnya suara itu menanyakan nomor cvv (*card verification value*) yang tertera di balik kartu kredit saya. Saya segera sadar dan langsung berkata, “Bapak mau menipu saya ya?” Suara dari seberang sana langsung terdengar tuut ... tuut ... tuut ...

Harga diri yang ditentukan oleh besarnya limit kartu kredit adalah contoh harga diri yang tidak sehat. Sebenarnya, siapa yang peduli terhadap limit kartu kredit seseorang? Bukankah orang yang membandingkan besarnya limit kartu kredit hanyalah orang yang memiliki rencana jahat atau orang yang kurang harga diri? **Banyak orang mendasarkan harga dirinya pada apa yang ia miliki. Mereka berpikir bahwa harta yang makin banyak akan membuat mereka menjadi makin berharga. Ada pula orang yang mendasarkan harga dirinya pada pengalaman, ketrampilan, kenalan, keanggotaan, pengetahuan, bahkan pengetahuan Alkitab atau pengetahuan tentang Tuhan—walaupun yang terakhir ini memang patut dikejar.**

Rasul Paulus menasihati jemaat di Efesus agar membenamkan diri pada fakta bahwa Roh Kudus sudah memeteraikan identitas dan keamanan mereka saat mereka mendengar dan percaya pada firman kebenaran, yaitu Injil keselamatan. **Identitas dan keamanan kita ada pada fakta bahwa sekarang, kita adalah milik Allah. Fakta itu telah dimeteraikan oleh Roh Kudus.** Biasanya, kita memakai meterai untuk mengesahkan suatu perjanjian. Meterai merupakan jaminan bahwa perjanjian yang kita adakan tetap berlaku. Itulah yang dilakukan Roh Kudus terhadap setiap orang percaya. Jika meterai di dunia ini bisa menjadi jaminan, apalagi Roh Kudus yang merupakan meterai Ilahi yang dari Allah sendiri. Betapa tidak tergoyahkannya identitas dan keamanan kita!

Tidak dapat kita pungkiri bahwa mata kita mudah silau terhadap tawaran dunia ini. Ditambah dengan kesanggupan untuk merengkuhnya, kita cenderung untuk menyambut tawaran tersebut. Hati-hati! Tawaran itu tidak sehat, salah, bahkan dosa! **Identitas dan keamanan yang benar tidak kita raih atau kita usahakan, melainkan kita terima sebagai pemberian dan dimeteraikan oleh Roh Kudus.** [MN]

Tetapi kamu akan menerima kuasa,
kalau Roh Kudus turun ke atas kamu,
dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem
dan di seluruh Yudea dan Samaria
dan sampai ke ujung bumi."

Kisah Para Rasul 1:8



05 JUN

Selamat Ulang Tahun Gereja!

MINGGU

Kisah Para Rasul 2:1-11; 41-47

Hari Pentakosta adalah hari kelahiran gereja yang kelihatan di atas bumi. Saat Roh Kudus hinggap pada semua orang percaya yang sedang berkumpul di Yerusalem, penuhilah mereka dengan Roh Kudus. Hal pertama yang mereka lakukan adalah bersaksi tentang perbuatan-perbuatan besar yang Allah lakukan. Tidak lama setelah itu, Rasul Petrus menjadi seorang apologet atau pembela iman Kristen pertama di era Perjanjian Baru. **Dengan kuasa Allah Roh Kudus, jumlah anggota jemaat di gereja pertama berkembang dari sekitar 120 menjadi 3.000 jiwa dalam sehari! Apakah gereja pada masa kini bisa berkembang se-"sukses" itu? Roh Kudus adalah Aktor di balik perkembangan itu!**

Setelah 2.000 tahun lebih, kita bersama-sama merayakan HUT gereja secara global di setiap gereja, mulai dari gereja paling sederhana dan terpencil hingga *mega church* di kota besar. Mari kita bercermin! *Pertama*, bila dibandingkan dengan perayaan ulang tahun gereja lokal, perayaan ulang tahun gereja universal di hari Pentakosta kurang meriah, bahkan tidak berarti. Padahal, secara teologis, setiap orang percaya adalah anggota tubuh Kristus. Mengapa hanya HUT gereja lokal yang hampir selalu dirayakan secara besar-besaran? *Kedua*, jika Tuhan Yesus adalah Kepala gereja, bukankah perayaan hari Pentakosta seharusnya ditujukan kepada Tuhan Yesus yang setara dengan Roh Kudus yang menjadi Aktor Utama kelahiran gereja?

Refleksi terpenting bagi gereja pada masa kini adalah bercermin dari cara hidup jemaat mula-mula. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul atau bertekun dalam firman Tuhan. Mereka bertekun dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti. Makan bersama adalah sarana untuk saling berbagi. Pada masa kini, kebiasaan memecahkan roti ini dilaksanakan dalam bentuk Sakramen Perjamuan Kudus yang dilakukan secara berkala. Selain berkumpul untuk makan bersama, jemaat mula-mula juga berkumpul untuk berdoa. Mereka saling memperhatikan kebutuhan hidup sesama anggota jemaat. **Pada masa kini, apakah kebiasaan bertekun dalam pengajaran firman Tuhan, saling memperhatikan dan berbagi kebutuhan hidup, serta saling mendoakan sesama anggota jemaat masih mewarnai gereja Anda?** Di HUT gereja universal ini, marilah kita merendahkan hati memohon agar Roh Kudus terus memimpin gereja kita. Selamat ulang tahun gereja! [MN]

MENGENAL TUHAN MELALUI KITAB YEHEZKIEL

Yehezkiel, anak Busi, adalah seorang imam dan sekaligus seorang nabi. Ia adalah keturunan Imam Zadok (bandingkan dengan Yehezkiel 44:15). Dia termasuk dalam kelompok orang Yehuda yang ditawan oleh Raja Nebukadnezar dari Babel pada tahun 597 BC. Nabi Yehezkiel menetap di dekat Sungai Kebar di Babel. Dia sudah menikah. Istrinya—yang juga berada di pembuangan—meninggal secara mendadak sekitar tahun 587 BC, saat Yerusalem sedang dikepung. Kita tidak memiliki info apa pun tentang anak-anak mereka. Arti nama “Yehezkiel”—yaitu “Allah menguatkan”—mengingatkan kita pada pelayanan penghiburan dan pemberian semangat yang dilakukan di antara orang-orang Yehuda dalam pembuangan.

Nabi Yehezkiel memakai empat cara berbeda dalam menyampaikan pesan: *Pertama*, melalui komunikasi lisan. Ia berbicara kepada orang-orang Yehuda di Babel secara lisan dan pribadi. *Kedua*, melalui penglihatan. *Ketiga*, melalui tindakan simbolis. Tindakan-tindakan simbolis Nabi Yehezkiel sangat banyak. Dalam tindakan simbolis, pesan dan pembawa pesan bergabung dalam satu cara komunikasi yang tak terpisahkan. *Keempat*, melalui nubuat dalam bentuk cerita dan puisi.

Tujuan Kitab Yehezkiel adalah: *Pertama*, mengumumkan penghukuman TUHAN kepada orang Yehuda yang tegar tenguk atau keras kepala. Ia menegaskan bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas dosa yang mereka lakukan, dan ia menghimbau agar mereka memperhatikan nasihat untuk bertobat dan memperoleh hidup. *Kedua*, mengumumkan penghukuman TUHAN kepada bangsa-bangsa lain di sekeliling Israel yang secara aktif memusuhi serta menjadi penonton yang merasa sangat gembira saat melihat orang Yehuda diangkut ke pembuangan. *Ketiga*, mengumumkan keselamatan yang akan dialami umat TUHAN di masa mendatang. Penyelamatan ini merupakan sumber pengharapan bagi orang Yehuda yang dalam keadaan tertawan di negeri Babel.

Tujuan utama pembacaan Kitab Yehezkiel adalah untuk mengenal TUHAN. Kitab ini mengajar kita apa adanya tentang TUHAN, bagaimana Ia merespons, bagaimana perasaannya tentang kita, dan apa yang akan Ia perbuat terhadap diri kita. Ada ahli Alkitab yang berkata bahwa kitab ini paling kurang digemari orang karena alasan-alasan tertentu. Namun, menghindari kitab ini akan membuat kita melewati bagian penting dari pernyataan TUHAN tentang diri-Nya. Kita akan kehilangan apa yang hendak Dia ajarkan kepada kita. Siapkanlah hati Anda untuk merenungkan firman-Nya! [Sung]

Nabi Yehezkiel mendapat penglihatan tentang Allah saat dia berada di antara orang Yehuda dalam pembuangan yang menetap di tepi Sungai Kebar. Ia melihat langit terbuka dan melihat takhta Allah. Dalam awan, ia melihat empat sosok yang menyerupai makhluk hidup. Mereka berbentuk manusia, tetapi mereka masing-masing memiliki empat wajah dan empat sayap. Wajah mereka tampak seperti manusia, singa, lembu, dan rajawali. Secara tradisional, mereka adalah makhluk paling mengesankan. Wajah mereka mewakili kecerdasan, keagungan, kekuatan, dan kecepatan. Kaki mereka lurus, sehingga sangat stabil. Telapak kaki mereka tampak seperti kuku anak lembu. Kaki-kaki mereka bersinar seperti tembaga yang baru digosok. Kaki anak lembu menunjukkan kegesitan (Mazmur 29:6; Maleakhi 4:2). Mungkin, kemilau itu menunjukkan kekuatan mereka. Mereka adalah kerub atau malaikat (10:15,20). Penampakan malaikat bukan untuk menonjolkan diri mereka, melainkan untuk memperlihatkan keagungan TUHAN.

Nabi Yehezkiel melihat bahwa di atas kepala malaikat itu terdapat sesuatu yang seperti singgasana. Di atas singgasana itu, ada sosok yang kelihatan seperti manusia. Dari pinggang ke atas, ia tampak mirip dengan logam panas yang bersinar karena panas. Dari pinggang ke bawah, ia tampak menyerupai api. Di sekelilingnya, tampak pancaran cahaya, seperti cahaya yang mengelilingi logam merah membara dan api (1:26-27). Cahaya ini menyerupai pelangi dan melambangkan kemuliaan yang mengelilingi TUHAN saat Dia duduk di atas takhta surgawi (1:28).

Nabi Yehezkiel menyadari bahwa yang ia lihat adalah TUHAN. Penglihatan itu membuat ia tersungkur menyembah TUHAN. Ia sadar bahwa dia berada di hadirat TUHAN yang mulia dan suci, yang menghukum dosa dan kenajisan. Satu-satunya tanggapan yang tepat adalah bersujud dengan rendah hati, menyerahkan diri pada belas kasihan-Nya. Penglihatan ini menegaskan sifat TUHAN yang kudus, berkuasa, dan agung. Penglihatan ini merupakan latar belakang yang membuat ia memahami keberdosaan bangsa Israel dan penghukuman TUHAN atas bangsa-bangsa yang berdosa. Bacaan Alkitab hari ini seharusnya membuat kita menghargai kekudusan, kekuasaan, dan keagungan TUHAN. Apakah Anda pernah mengalami pengalaman yang membuat Anda “tersungkur” di hadapan TUHAN serta mengakui bahwa Anda adalah orang yang berdosa? [Sung]

Nabi Yehezkiel dipilih TUHAN untuk menjadi “penjaga”, yaitu orang yang mengawasi jalan masuk agar segera bisa melihat bila musuh datang, sehingga bisa segera memperingatkan orang banyak. TUHAN menugaskan Nabi Yehezkiel untuk memperingatkan orang-orang yang keras hati. **TUHAN bukan hanya memanggil, tetapi juga memperengkapi dia untuk melakukan tugasnya dengan memberi kata-kata untuk diucapkan, yang diperagakan melalui perintah memakan gulungan kitab (2:9–3:3).** Selanjutnya, TUHAN berjanji untuk membuat Nabi Yehezkiel menjadi orang yang “keras kepala” dan “tegar hati” (3:8, FAYH), artinya kuat, berani, dan gigih. Yang menarik, gagasan “mengeraskan” itu telah terkandung dalam nama Yehezkiel yang berarti “TUHAN menguatkan”. Dalam bahasa Ibrani, perkataan “TUHAN menguatkan” dan “TUHAN mengeraskan” memiliki akar kata yang sama. TUHAN menghendaki agar Nabi Yehezkiel hidup sesuai dengan arti namanya.

TUHAN tidak menjanjikan Nabi Yehezkiel sebuah pelayanan yang populer dan memuaskan. Menjadi penjaga adalah tugas yang berisiko dan harus dilaksanakan dengan tekun. Dalam bacaan Alkitab hari ini, orang Israel digambarkan sebagai pemberontak yang keras kepala dan tidak mau mendengar. Bernubuat kepada bangsa Israel bagaikan berjalan di antara onak dan duri serta kalajengking (2:6). Pesan Nabi Yehezkiel didominasi oleh kata-kata ratapan, keluh kesah, dan rintihan (2:10). Meskipun begitu, TUHAN menugaskan Nabi Yehezkiel agar berbicara dengan berani untuk memperingatkan orang jahat, dan tetap setia, termasuk jika tidak ada orang yang mau mendengarkan dia.

Nabi Yehezkiel diberi gulungan kitab untuk dimakan. Bagi dia, gulungan itu terasa manis. Manisnya gulungan itu sangat mencolok karena kutukan biasanya pahit. Namun, kutukan TUHAN atas orang berdosa pada akhirnya menjadi hal yang manis bagi mereka yang beriman seperti Nabi Yehezkiel. Nabi Yeremia juga pernah berkata begini, “Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku,” (Yeremia 15:16). Firman TUHAN itu menyenangkan dan memuaskan bagi mereka yang mengasihi TUHAN seperti Nabi Yehezkiel dan Nabi Yeremia. Apakah firman TUHAN menjadi sukacita bagi hati Anda juga? Menurut Anda, apakah kebutuhan mutlak bagi seseorang yang ingin menjadi “juru bicara TUHAN?” [Sung]

08 JUN

RABU

Allah Menjaga Nama Baik-Nya

Yehezkiel 4-5

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Nabi Yehezkiel melakukan beberapa tindakan simbolis yang menggambarkan kehancuran Yerusalem. Sebagian besar orang Yehuda yang telah berada dalam pembuangan meyakini bahwa mereka akan segera kembali ke Tanah Perjanjian dan bahwa TUHAN tidak akan membiarkan orang Babel menghancurkan Yerusalem dan Bait Suci. Akan tetapi, Nabi Yehezkiel justru menyajikan gambaran yang sangat berbeda tentang masa depan Yerusalem.

Nabi Yehezkiel memperagakan lima tindakan simbolis (4:1-5:4), yang kemudian ia tafsirkan (5:5-17). *Pertama*, dengan memakai batu bata yang diukir, dia membuat model kota Yerusalem yang dalam keadaan terkepung untuk memberi peringatan tentang kehancuran kota yang akan datang. Nubuat ini digenapi dalam 2 Raja-raja 25. *Kedua* dan *ketiga*, dia berbaring di sisi kiri model kota itu sebagai simbol hukuman terhadap bangsa Israel Utara dan di sisi kanan sebagai simbol hukuman terhadap bangsa Yehuda. *Keempat*, ia mempersiapkan dan membatasi makanan—yang pengolahannya menajiskan makanan itu—yang harus ia makan selama peragaan berlangsung—sebagai simbol bahwa umat Allah telah menajiskan diri mereka sendiri. *Kelima*, dia mencukur rambut dan janggutnya serta membakar rambut itu sebagai simbol penghukuman yang akan datang. Sepertiga rakyat akan mati karena kelaparan selama pengepungan, sepertiga akan dibunuh tentara Babel, dan sepertiga akan diasingkan dan tersebar di antara bangsa-bangsa.

Tindakan simbolik di atas—yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk menyelesaikannya, sangat memalukan bagi Sang Nabi karena dia menjadi tontonan publik! Tidak ada orang yang suka membawa kabar buruk. Hilangnya janggut itu memalukan secara budaya. TUHAN memperhatikan detail dan dengan murah hati, Ia mengabulkan permintaan Nabi Yehezkiel untuk tidak memasak dengan memakai kotoran manusia (4:14-15).

Penyembahan berhala membuat nama Allah diolok-olok di antara bangsa-bangsa. Meskipun memiliki hukum TUHAN, umat Allah lebih jahat daripada bangsa-bangsa kafir di sekitar mereka. Oleh karena itu, penghukuman TUHAN itu adil dan akan memulihkan nama baik-Nya. Jangan mengandalkan hubungan istimewa dengan Allah untuk menutupi dosa. Sadarkah Anda bahwa tanpa anugerah Allah, setiap kegagalan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap TUHAN akan diganjar dengan hukuman? [Sung]

Pasal 6 berkaitan dengan penyebab penghukuman, yaitu penyembahan berhala. Pasal 7 berkaitan dengan sifat penghukuman. Di pasal 6, TUHAN memerintahkan Nabi Yehezkiel untuk mengucapkan nubuat penghukuman terhadap “gunung-gunung Israel”. Frasa ini muncul cukup banyak di kitab ini. Pegunungan Israel—yang membentang dari utara ke selatan—mewakili seluruh Tanah Israel. Hal ini berbeda dengan Tanah Babel yang seluruhnya merupakan dataran. Gunung atau tempat tinggi di Israel sering menjadi tempat mempraktikkan penyembahan berhala. Ungkapan “tujukanlah mukamu” (6:2) selalu berarti berbalik ke arah sesuatu dengan niat bermusuhan. Ungkapan ini sering muncul di kitab ini.

Di pasal 7, TUHAN mengumumkan bahwa Dia akan menghukum seluruh tanah Israel, dan hukuman itu akan segera terwujud, tidak akan ditunda lagi. Jadi, penghukuman Allah itu bersifat pasti dan sudah dekat. Oleh karena itu, pasal ini menakutkan. Pasal ini terdiri dari sekelompok nubuat puitis yang dimaksudkan untuk meyakinkan sesama tawanan seperti Nabi Yehezkiel di negeri Babel, bahwa harapan mereka untuk segera kembali ke negeri mereka dan bertemu dengan keluarga mereka di tanah Yehuda tidak akan terwujud.

Penghukuman adalah tema yang mewarnai nubuat semua nabi Israel, tetapi tidak ada yang melebihi Kitab Yehezkiel dalam hal kengerian dan kedahsyatan hukuman Allah. Selain itu, tidak ada nabi yang mengulang tujuan pendidikan TUHAN melalui penghukuman:—yaitu agar mereka mengenal TUHAN—lebih banyak daripada Nabi Yehezkiel. Jadi, penghukuman bukan hanya merupakan upah terhadap dosa, tetapi juga merupakan upaya memperbaiki. Tujuan TUHAN dalam menghukum bukanlah untuk menghancurkan manusia yang telah Ia ciptakan, tetapi untuk membawa mereka kembali ke dalam keselarasan dengan tujuan awal penciptaan, yaitu agar manusia bersekutu dengan Allah Tritunggal.

Apakah Anda memiliki berhala, yaitu sesuatu yang lebih Anda hargai daripada TUHAN? Ingatlah bahwa hal-hal baik yang terlalu kita hargai—seperti keluarga atau karier profesional—bisa menjadi berhala. Berhala juga bisa berupa dosa yang kita rasionalisasi, misalnya keserakahan atau kerakusan yang kita anggap sebagai kebutuhan. **Melalui terompet peringatan yang ditiup oleh Nabi Yehezkiel, Allah mengajar kita bahwa Dia sendiri adalah TUHAN!** [Sung]

10 JUN

JUMAT

Allah Membenci Dosa

Yehezkiel 8-9

Kekaisaran Romawi menganggap dirinya abadi dan tidak dapat ditaklukkan. Oleh karena itu, saat kota Roma dijarah oleh 40.000 tentara “barbar” pada tahun 410 M, seluruh dunia terkejut. Seorang Bapa Gereja yang bernama Jerome suatu kali berhenti mengerjakan tafsirannya tentang Kitab Yehezkiel, dan menulis kepada seorang temannya, “Jika Roma yang telah menaklukkan banyak bangsa bisa jatuh, apa lagi yang bisa aman?”

Seperti orang Romawi, orang Yehuda percaya bahwa Yerusalem dan Bait Suci tidak akan pernah bisa jatuh. Bait Suci adalah lambang kehadiran TUHAN dan lambang perjanjian Allah dengan umat-Nya. Jadi, TUHAN pasti tidak akan pernah membiarkan Bait Allah runtuh, bukan? Sayangnya, orang Yehuda mengabaikan kebenaran bahwa perjanjian itu disertai dengan tanggung jawab. Mereka terus-menerus melakukan dosa serta tidak menghargai kesabaran dan kasih karunia Allah. Mereka tidak menghormati kekudusan-Nya! Bacaan Alkitab hari ini memberi kita rincian lebih lanjut tentang penyembahan berhala yang dilakukan bangsa Yehuda. Dalam pasal 8, Nabi Yehezkiel diberi penglihatan tentang kejahatan yang terjadi di Yerusalem pada waktu itu. Pasal 9 melanjutkan penglihatan itu dan menggambarkan enam orang laki-laki yang mengeksekusi penghukuman atas orang jahat.

“Berhala cemburuan, yang menimbulkan cemburu” (8:3) kemungkinan besar adalah salah satu dewi Kanaan, yaitu Asyera yang diletakkan tepat di Bait Suci sebagai penghinaan terbuka terhadap TUHAN. Itu saja sudah cukup provokatif! Akan tetapi, ada lagi yang lebih keterlaluan. Para pemimpin Israel sujud di hadapan berhala (8:11). Bahkan, ada yang menyembah matahari (8:16). Mereka membawa penghukuman atas diri mereka sendiri (9:9-10). Meskipun begitu, TUHAN menghargai adanya beberapa orang yang tetap setia kepada-Nya. Mereka menerima tanda perlindungan (9:4-6) yang mengingatkan pada darah di tiang pintu pada peristiwa orang Israel keluar dari Tanah Mesir.

Karena semua orang berdosa, keadilan yang sempurna berarti bahwa kita semua pantas mati. Syukurlah, Allah menyediakan jalan keluar agar kita tidak menuai apa yang kita tabur. Tuhan Yesus telah membayar dosa-dosa kita melalui kematian-Nya dan menawarkan hidup kekal kepada kita melalui kebangkitan-Nya. Percayakah Anda bahwa Kristus adalah “tanda perlindungan” Anda? [Sung]

Saat ayah dan ibunya tidur, putri mereka yang berusia tiga tahun sibuk bermain. Dia menemukan dompet ibunya yang berisi uang tunai sekitar \$1.100, dan uang itu ia pakai untuk bermain, lalu uang itu dia lemparkan ke luar jendela apartemen lantai 17 keluarga mereka di Shenzhen, Tiongkok. Kemudian, seorang pemilik restoran di lantai satu memberi tahu sang ibu bahwa orang-orang dengan senang mengambil uang itu saat “hujan uang” turun dari langit. Ibu ini berharap ada keajaiban bahwa orang-orang tadi akan mengembalikan uangnya. Kemudian, orang tua anak itu memasang kawat di jendela.

Dengan cara yang serupa dengan kisah di atas, **harta sejati Israel—yaitu hadirat TUHAN—meninggalkan Bait Suci.** Pesan penghukuman atas dosa Israel yang dibangun sejak pasal 4 telah mencapai klimaks. Kemuliaan TUHAN mulai hilang, bahkan sejak bacaan kemarin (9:3), karena TUHAN tidak mau berbagi bait-Nya dengan dewa-dewa palsu. TUHAN tidak akan tinggal bersama para penyembah berhala dan **pelanggar perjanjian.** Yang lebih menyakitkan lagi, dari sudut pandang Nabi Yehezkiel, kepergian itu tidak samar-samar, melainkan terlihat jelas melalui penglihatan tentang takhta surgawi, kerubim, dan roda yang terangkat naik dari tanah. **Ketidakhadiran TUHAN adalah hukuman terakhir.** Bara api yang dihamburkan ke atas kota (10:1) melambangkan penghukuman dan pembersihan.

Ada satu pemandangan yang sangat menakjubkan yang dilihat oleh Nabi Yehezkiel, yaitu pemandangan saat hadirat Allah meninggalkan Bait Suci. Saat kepergian hadirat TUHAN sama mulia dengan saat kedatangan hadirat-Nya. **Kepergian kemuliaan Allah menandakan berakhirnya hubungan yang telah terjalin selama hampir empat abad. Raja Surgawi itu meninggalkan kediaman-Nya!**

Saat hadirat TUHAN meninggalkan umat-Nya adalah saat untuk berputus asa. Akan tetapi, TUHAN yang setia itu memberi harapan kepada umat-Nya, bahkan saat umat-Nya sedang menjalani hukuman yang sudah sepatutnya. Nabi Yehezkiel senang menubuatkan bahwa penghukuman bukanlah akhir cerita. Suatu hari, TUHAN akan mengumpulkan umat-Nya dan “memberikan mereka hati yang lain” (11:19). Hati keras akan berubah menjadi hati yang taat. Apakah kehadiran TUHAN sangat penting bagi diri Anda juga? [Sung]

Para pemimpin Yehuda kembali dikutip di pasal 11 ini. TUHAN memperlihatkan kepada Nabi Yehezkiel bahwa ada dua puluh lima orang pemimpin Yehuda yang merancang kejahatan dan memberi nasihat menyesatkan kepada penduduk Yerusalem. Mereka menganggap keadaan saat itu masih aman, dan mereka menasihati rakyat untuk membangun rumah dan bertahan di Yerusalem. Mereka juga mendorong rakyat untuk siap bertempur dan tidak tunduk kepada bangsa Babel. Namun, para nabi sejati seperti Nabi Yeremia menganjurkan agar mereka takluk kepada bangsa Babel. Nabi Yeremia menulis surat kepada orang-orang Yehuda yang berada dalam pembuangan di Babel untuk membangun rumah dan menetap di sana. Para pemimpin Yehuda yang jahat itu mengatakan bahwa penduduk Yerusalem itu aman, seperti daging dalam periuk. Walaupun daging dalam periuk itu “panas” atau tidak nyaman, tetapi daging itu aman dari api yang berada di luar periuk. Mereka mengatakan bahwa tembok, benteng kota, dan TUHAN sendiri akan melindungi orang-orang Yerusalem dari kebuasan tentara Babel.

Nabi Yehezkiel harus bernubuat melawan para pemimpin itu! Roh Allah turun ke atas dia dan memerintahkan dia untuk memberitahu mereka bahwa TUHAN mengetahui apa yang mereka pikirkan. Pemikiran mereka itu salah karena bertentangan dengan apa yang TUHAN—melalui Nabi Yeremia—perintahkan untuk mereka lakukan. Lebih jauh lagi, mereka telah membunuh banyak orang yang tidak bersalah di Yerusalem dengan memutarbalikkan keadilan dan mengambil keuntungan dari yang lemah.

Nabi Yehezkiel merespons perkataan para pemimpin Yehuda di Yerusalem dengan berkata bahwa meskipun orang-orang yang berada di pembuangan telah terusir dari Tanah Perjanjian, TUHAN menyertai mereka dan menyediakan tempat perlindungan bagi mereka di Babel. Meskipun mereka jauh dari Bait Suci di Yerusalem, TUHAN menjadi tempat perlindungan mereka. **Masa depan bangsa Israel tidak terletak pada orang-orang Yehuda yang bertahan di Yerusalem, tetapi pada orang-orang Yehuda yang berada di Babel.** Apa yang dianggap benar oleh para pemimpin Yehuda di Yerusalem bukanlah kebenaran. Para pemimpin yang sombong itu tampak seperti beriman, tetapi mereka tidak mau taat. TUHAN menginginkan iman yang disertai ketaatan. Apakah Anda sungguh-sungguh beriman dan taat? [Sung]

Sebagian penduduk asli Amerika telah menghidupkan kembali hukum kuno bagi sebuah kesalahan, yaitu pengasingan atau pengusiran dari suku itu. Saat berhadapan dengan beberapa kasus kejahatan, alkoholisme, dan penyalahgunaan narkoba yang serius dan terus-menerus, dewan suku memilih respons ekstrem ini untuk memperbaiki masyarakat. Sebagian orang menganggap pengasingan atau pembuangan sebagai hukuman yang berlebihan, tetapi beberapa pemimpin suku yakin bahwa hukuman tradisional ini adalah solusi yang ampuh. Seorang dari mereka berkata bahwa mereka mau tidak mau harus kembali ke cara lama mereka untuk memperbaiki masyarakat yang sudah bobrok.

Tuhan menghukum umat Yehuda bukan hanya dengan membuat mereka kalah perang, tetapi juga dengan membuang mereka sebagai tawanan di negeri asing. Para pemimpin jahat di pasal 11 merasa aman karena mereka tidak masuk dalam kelompok pertama yang diasingkan, tetapi keadilan Allah memastikan bahwa mereka akan menyusul. Para pemimpin itu menipu diri mereka sendiri. Orang-orang buangan yang mendengarkan nubuat Nabi Yehezkiel percaya bahwa kehancuran Yerusalem dan penghukuman Allah masih jauh di masa depan (12:27). Umat Yehuda tidak setia terhadap perjanjian dengan Allah. Meskipun peringatan telah disampaikan dan sebagian hukuman telah dilaksanakan, orang-orang tidak mengindahkan pesan kenabian dan tidak mau bertobat (12:2). Penyembahan berhala tetap merajalela.

TUHAN memerintahkan Nabi Yehezkiel untuk melakukan dua tindakan simbolis. *Pertama*, dia harus mengemasi barang-barangnya seolah-olah ia hendak melakukan perjalanan mendadak. Kemudian, ia menggali dinding rumahnya seolah-olah sedang mencoba melarikan diri. Tindakan simbolis ini adalah nubuat khusus tentang apa yang akan terjadi pada Raja Zedekia. *Kedua*, dia harus makan dan minum sambil menunjukkan ketakutan dan kecemasan, seolah-olah bencana sudah dekat, dan memang benar demikian. TUHAN berjanji untuk menghentikan sindiran populer “satu penglihatan pun tak jadi” dengan berfirman bahwa “tiap penglihatan akan jadi” (12:22-23). Dosa layak diganjar dengan hukuman. Ibadah adalah hal yang serius! TUHAN tidak mau dipertainkan. Melalui penghukuman, orang-orang akan belajar bahwa Dialah satu-satunya Allah. Bagaimana kualitas ibadah Anda? Apakah Anda memercayai firman TUHAN? [Sung]

14 JUN

SELASA

TUHAN Membenci Ketidakbenaran

Yehezkiel 13

Di pasal ini, TUHAN mengumumkan penghukuman terhadap nabi-nabi palsu yang membuat orang Yehuda memiliki rasa aman yang palsu. Nabi Yehezkiel berhadapan dengan dua kelompok nabi palsu, laki-laki dan perempuan. Pertama-tama, dia berkonfrontasi dengan para nabi palsu laki-laki, dan ia menjelaskan alasan yang membuat TUHAN akan menghukum mereka. TUHAN membandingkan para nabi palsu itu dengan anjing hutan yang berkeliaran di antara reruntuhan mencari lubang untuk bersembunyi. **Mereka tidak berusaha memperbaiki kerentanan Israel dan juga tidak memperkuat umat secara rohani. Mereka tidak membangun tembok di sekeliling Israel agar bisa bertahan dalam pertempuran di hari Tuhan, yang menunjuk pada invasi dan pengepungan Yerusalem oleh Raja Nebukadnezar.** Satu-satunya yang mereka perhatikan adalah kesejahteraan dan kepentingan diri mereka sendiri. Mereka tidak memberi kontribusi apa pun bagi kesejahteraan orang yang membutuhkan bantuan.

Jumlah nabi perempuan jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan nabi laki-laki. Kadang-kadang, TUHAN mengangkat nabi perempuan sesuai dengan tujuan dan kedaulatan-Nya. Akan tetapi, biasanya Tuhan mengutus nabi laki-laki. Wanita yang bukan nabi sejati terkadang mengaku sebagai nabi. Nabi Yehezkiel mengumumkan penghukuman TUHAN atas mereka yang membuat tali jimat untuk dipasang di pergelangan tangan dan kerudung di kepala mereka. Mereka menggunakan alat bantu itu untuk membuat orang terkesan dan untuk mempengaruhi orang supaya mereka terbawa ke bawah pengaruh para nabiah palsu itu. **Aktivitas yang dikaitkan dengan para wanita ini menunjukkan bahwa mereka lebih menyerupai dukun daripada nabi.** Mereka terlibat dalam praktik okultisme dan memutarbalikkan keadilan hanya untuk sedikit makanan. Mereka bersedia membunuh beberapa orang yang tidak pantas mati dan menyelamatkan orang yang pantas untuk mati. TUHAN akan memutus tali jimat yang dipasang di tangan mereka dan merobek kerudung mereka.

Saat ini, ada banyak “nabi palsu” yang melayani di tempat-tempat keagamaan, membawa orang ke dalam penghukuman, bukan mengarahkan kepada Kristus. Apakah Anda sudah melatih diri untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah? [Sung]

Nubuat di pasal 14 melanjutkan pemikiran di pasal 13 tentang nabi-nabi palsu. Umat Israel yang menggunakan jasa nabi palsu akan menerima hukuman TUHAN. Penyembahan berhala adalah praktik agama yang umum di zaman kuno. **Orang-orang di zaman kuno percaya bahwa setiap penggambaran sesuatu mengandung esensi atau inti dari apa yang digambarkan.** Gambar pohon mengandung esensi dari pohon. Gambar atau patung dewa mengandung esensi dewa itu. Keberadaan patung atau gambar dewa memastikan kehadiran—setidaknya sebagian—keberadaan dewa itu. Apa yang dipersembahkan kepada patung atau gambar dewa diyakini sebagai dipersembahkan langsung kepada sang dewa. Di pasal ini, TUHAN memanggil umat-Nya untuk mengubah pikiran mereka, bertobat, berpaling, dan meninggalkan berhala di dalam hati mereka.

Pasal 15 berisi perumpamaan yang dirancang untuk membentuk kesan dan meyakinkan orang Yehuda di pembuangan yang terlalu optimis, bahwa Yerusalem tidak mungkin lolos dari kehancuran. TUHAN bertanya kepada Nabi Yehezkiel bagaimana kayu pohon anggur bisa lebih unggul dari kayu pohon lainnya. Kayu pohon anggur hanya bermanfaat untuk menghasilkan anggur. Kayu pohon anggur terlalu lunak dan bengkok, sehingga tidak bisa dipakai untuk membuat apa pun kecuali menjadi kayu bakar, dan sudah tidak bisa dipakai untuk apa pun setelah terbakar. Demikianlah TUHAN menggambarkan penduduk Yerusalem seperti sepotong kayu pohon anggur.

Orang Yehuda di pembuangan mempertanyakan konsistensi TUHAN. Mereka tahu bahwa mereka adalah bangsa pilihan TUHAN, pokok anggur pilihan TUHAN. Bagaimana TUHAN bisa menghukum mereka? **Hukuman dijatuhkan karena TUHAN tidak mau berkompromi dengan dosa. Seperti orang Israel, kita bisa mengabaikan Roh Kudus yang telah meyakinkan bahwa diri kita berdosa.** Sadarkah Anda bahwa kita semua berdosa di hadapan Tuhan? Apakah Anda menganggap kebaikan di masa lalu bisa menyelamatkan Anda dari hukuman terhadap perilaku berdosa saat ini? Apakah Anda telah mengabaikan kesempatan yang Tuhan berikan untuk mendengar kebenaran, menyadari dosa, mengaku dosa, serta kembali kepada-Nya? Apakah Anda merasa seperti itu? Jika ya, bertobatlah dan berpalinglah dari berhala serta dari segala perbuatan, pikiran, dan perkataan yang jahat! [Sung]

16 JUN

KAMIS

Jangan Melupakan Kebaikan-Nya

Yehezkiel 16:1-14

Dalam perikop ini, TUHAN menguraikan kondisi kota Yerusalem dan penduduknya melalui gambaran tentang seorang wanita. **Uraian sejarah melalui perumpamaan ini bertujuan untuk meyakinkan orang-orang Yehuda di pengasingan bahwa kota Yerusalem akan mengalami kehancuran karena dosa-dosa penduduknya.**

Yerusalem terletak di Tanah Kanaan yang terkenal karena kekejatannya. Pengaruh lingkungan tempat bangsa Israel berdiam itulah yang membuat mereka cenderung untuk jatuh kepada penyembahan berhala. Kota Yerusalem didirikan pada zaman sebelum Abraham oleh orang Amori dan orang Het, bukan oleh orang Ibrani. Dalam Perjanjian Lama, orang Amori dan orang Het sering dianggap sebagai wakil dari keseluruhan orang Kanaan Sejak didirikan, Yerusalem bukanlah kota yang istimewa. Banyak kota lain di Tanah Kanaan yang kondisi geografisnya lebih baik, memiliki sumber daya fisik yang lebih baik, dan yang lebih mudah dipertahankan secara militer.

Karena kota Yerusalem tidak memiliki keistimewaan, kota ini bagaikan anak perempuan yang tidak diinginkan di Timur Dekat Kuno. Kota itu tetap seperti anak yang tidak diinginkan sampai Daud merebut kota itu dari orang Yebus, menjadikan kota itu sebagai ibu kota kerajaan Israel, lalu membangun kota itu. TUHAN membuat kota Yerusalem menjadi berkembang. Penghuninya menjadi semakin banyak dan kota itu menjadi kota yang disukai. Selama pemerintahan Raja Daud dan Raja Salomo, kota Yerusalem menjadi salah satu kota yang paling dihargai di Timur Dekat Kuno. Yerusalem menjadi tempat tinggal raja-raja keturunan Raja Daud. Bahkan, bangsa-bangsa lain menjadi terpesona oleh “kecantikannya” karena kota itu menjadi sangat indah (Ratapan 2:15). Tentu saja, perkembangan kota Yerusalem dari kota yang tidak diinginkan menjadi disukai ini merupakan anugerah TUHAN.

Bacaan Alkitab hari ini mengungkapkan perasaan hati TUHAN terhadap umat-Nya, dan balasan yang Dia harapkan dari umat-Nya. Sayang, umat Israel dan Yehuda yang merupakan umat pilihan justru membalas kebaikan TUHAN dengan melakukan kejahatan. Bagaimana dengan respons umat Tuhan pada masa kini terhadap kebaikan TUHAN: Apakah Anda menghargai kebaikan TUHAN yang telah memberikan anugerah keselamatan di dalam Kristus dengan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya? [Sung]

17 JUN

JUMAT

TUHAN adalah Setia

Yehezkiel 16:15-63

Kepiting Fiddler betina adalah jenis kepiting yang sangat selektif dalam memilih pasangan. Dari 100 kepiting jantan atau lebih, kepiting betina hanya memilih satu kepiting jantan. Sebuah tim peneliti di California Selatan yang mempelajari kepiting Fiddler betina ini menjelaskan bahwa para kepiting jantan akan berdiri di depan liang mereka dan melambai untuk menarik perhatian sang kepiting betina. Gerakan cakar depan mereka terlihat seperti gerakan kode “kemari” yang dilakukan manusia. Liang kepiting jantan harus berukuran tepat agar sang kepiting betina dapat bertelur, atau dia akan pindah ke calon pasangan berikutnya.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, bangsa Israel digambarkan sebagai istri yang berzinah. Perselingkuhan memperlihatkan bahwa bangsa Israel mengabaikan kasih Tuhan dan meragukan keadilan-Nya. Oleh karena itu, hukuman akan datang. Pada awalnya, bangsa Israel seperti bayi yang telantar—tidak dikasihi dan tidak berdaya. Kemudian, Tuhan menyela-matkan dan menebusnya. Dengan kasih dan perlindungan-Nya, dia tumbuh menjadi wanita cantik. Kemudian, tibalah hari pernikahan. Hubungan diresmikan melalui perjanjian (16:8-14). Tragisnya, pengantin cantik ini memilih jalan prostitusi. Dia mengambil hadiah yang TUHAN berikan kepadanya untuk membangun tempat-tempat tinggi dan mezbah untuk berhala. Bangsa Israel mengabaikan peringatan para nabi dan mengejar pergaulan bebas dengan cara yang semakin lama semakin buruk, sehingga orang yang tidak bertuhan pun terkejut melihat kejahatan mereka. **TUHAN telah sangat sabar, tetapi dosa mendatangkan murka-Nya dan saat penghukuman akan datang (16:35-43). Sekalipun demikian, TUHAN tidak pernah berhenti mengasihi umat-Nya. Suatu hari nanti, Ia akan menebus dosa-dosa mereka dan memulihkan perjanjian-Nya dengan umat-Nya (16:60-63).**

Kasih Tuhan yang tidak terhenti oleh pengkhianatan umat-Nya itu seharusnya membuat kita merasa takjub. Bagaimana mungkin bangsa Israel bisa berulang kali menolak dan melukai hati TUHAN yang sangat mengasihi mereka? Sayangnya, terkadang orang percaya pada masa kini juga bersalah atas perilaku yang sama. Apakah perkataan dan tindakan Anda selama ini telah membuat nama TUHAN dimuliakan? Apakah Anda telah memiliki rencana untuk melakukan sesuatu yang membuat kehidupan Anda menyenangkan hati TUHAN? [Sung]

18 JUN

SABTU

TUHAN Berdaulat dan Sumber Berkat

Yehezkiel 17

Bacaan Alkitab hari ini membahas keberatan lain terhadap Yerusalem. Pasal sebelumnya menguraikan sejarah panjang Yerusalem yang mengungkapkan ketidaksetiaan umat Yehuda kepada TUHAN. Perumpamaan pada pasal 17 ini menjelaskan bahwa para pemimpin Yehuda baru-baru ini juga berlaku tidak setia kepada TUHAN dan layak menerima penghukuman.

TUHAN memerintahkan Nabi Yehezkiel untuk menyampaikan sebuah teka-teki dan sebuah perumpamaan. Teka-teki membangkitkan rasa ingin tahu serta membuat pendengar menjadi bingung dan mencari jawaban. Dalam bacaan Alkitab hari ini, penanaman pohon baru melambangkan awal yang baru bagi Israel (17:22-24). Namun, pertama-tama, Nabi Yehezkiel memberikan perumpamaan tentang rajawali dan taruk (17:1-10), diikuti dengan penafsirannya (17:11-21). Rajawali pertama adalah Raja Nebukadnezar. Pohon aras melambangkan garis keturunan raja Daud. Mengambil taruk dari pucuk pohon ke negeri yang jauh melambangkan para pemimpin Yehuda—khususnya Raja Yoyakhin—yang dibawa ke tempat pengasingan di Babel (2 Raja-raja 24:15-20). Kemudian, benih lain—yaitu Raja Zedekia—menjadi pohon anggur yang mencoba memberontak melawan Babel dengan mengandalkan aliansi dengan Mesir (rajawali kedua). Angin timur bertiup dan pohon anggur layu, artinya tentara Babel akan menumpas pemberontakan ini. Nubuat ini diberikan sekitar tiga tahun sebelum digenapi, sebagaimana diceritakan dalam 2 Raja-raja 24:8–25:30.

Saatnya akan datang bahwa TUHAN sendiri yang akan memulihkan bangsa itu. Perhatian dan kasih sayang-Nya akan memastikan pertumbuhan pohon aras baru. Bertenggernya burung di cabang-cabangnya menunjukkan bahwa semua orang di bumi akan mendapat manfaat. **Sejarah memperlihatkan kedaulatan TUHAN dari dulu, sekarang, dan yang akan datang. TUHAN mengangkat dan menurunkan orang atau bangsa. TUHAN menyebabkan kegagalan dan memberikan kesuksesan. TUHAN adalah Penguasa dari segala sesuatu. Berbahagialah mereka yang selalu berkonsultasi dengan TUHAN dan menghormati Dia.** Dalam kehidupan Anda, siapa yang paling Anda percaya? Siapa yang paling Anda andalkan? Jika Anda mempercayai dan mengandalkan TUHAN, Anda harus setia kepada-Nya! [Sung]

Dawson Trotman, saat masih muda, adalah seorang berandal. Dia pandai bergaul, senang kebut-kebutan, dan senang berpesta. Suatu hari, dia ditangkap polisi karena mabuk, tetapi dilepaskan setelah berjanji untuk hidup lebih baik. Dia benar-benar menyesal! Di hari Minggu berikutnya, ia menghadiri pertemuan kaum muda (*Christian Endeavour*) di gereja. Saat itu, mereka berencana mengadakan lomba menghafal ayat Alkitab di minggu selanjutnya. Ayat yang dihafalkan menyangkut masalah keselamatan. Dia menghafal ayat dengan serius dan ayat hafalan sangat mempengaruhi hidupnya. Saat merenungkan Yohanes 5:24 dalam perjalanan ke tempat kerjanya, ia memohon agar Tuhan Yesus memberi hidup kekal kepadanya. Pada tahun 1934, ia memulai pelayanan *The Navigators*, sebuah organisasi pelayanan pemuridan.

"Bertobatlah, supaya kamu hidup!" (18:32) adalah pesan Allah yang sangat penting menyangkut keadilan dan penghukuman. TUHAN tidak senang menghukum orang jahat, dan Ia siap mengampuni setiap orang yang berpaling kepada-Nya (18:21-23). Itulah salah satu prinsip utama Yehezkiel 18. Hukum moral Tuhan dilunakkan oleh kelembutan belas kasihan-Nya. Hati dan roh yang baru bukanlah hasil usaha manusia, tetapi pemberian TUHAN. TUHAN siap memberikannya kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (18:31).

Bacaan Alkitab hari ini menegaskan bahwa kita harus memikul tanggung jawab atas pilihan kita. Nabi Yehezkiel menyampaikan prinsip "orang yang berbuat dosa, dialah yang akan mati" (18:4). Apakah prinsip tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan bahwa kesalahan seseorang akan berdampak pada anak, bahkan sampai keturunan ketiga dan keempat? (Keluaran 20:5)? **Alkitab mengajarkan tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab kelompok. Akan tetapi, yang ditekankan di sini adalah tanggung jawab pribadi karena orang Israel menggunakan ketentuan penghukuman Allah sebagai alasan sinis untuk melanjutkan cara-cara ketidaktaatan mereka (Yehezkiel 18:2), padahal Allah memanggil mereka untuk bertobat dan memperoleh hidup.**

Bacaan Alkitab hari ini (18:5-9) melukiskan potret seorang yang benar, yang bertekad untuk berlaku adil, menyembah satu Allah yang benar, dan setia dalam pernikahannya. Dia tidak memeras orang miskin, tetapi bermurah hati terhadap mereka yang perlu bantuan. Dia mematuhi perintah Tuhan, sehingga ia mewarisi kehidupan. Bagaimana dengan diri Anda jika dibandingkan dengan orang seperti itu? [Sung]

20 JUN TUHAN, Hakim yang Adil (1)

SENIN

Yehezkiel 19

Nubuat pada pasal ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi penguasa yang tersisa di Yehuda yang dapat mengembalikan bangsa itu ke kejayaannya. **Orang-orang buangan berharap bahwa keturunan Raja Daud akan menaklukkan Kerajaan Babel dan memulihkan kedaulatan Israel. Inilah harapan terakhir mereka. Akan tetapi, nubuat terakhir di kitab ini menunjukkan bahwa harapan itu sia-sia.** Nubuat ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (19:1-9) memakai sosok singa dan anak-anaknya untuk menggambarkan garis keturunan Raja Daud. Bagian kedua (19:10-14) memakai sosok pohon anggur untuk menggambarkan Kerajaan Yehuda, termasuk cabang atau raja terakhirnya yang kuat.

Nabi Yehezkiel menggambarkan raja-raja Yehuda sebagai seekor singa betina. Singa betina ini bertanggung jawab untuk menghasilkan dan memelihara anak singa muda. Salah satu anak singa tumbuh besar dan akhirnya merobek mangsanya serta melukai orang-orang. Akan tetapi, **dia tertangkap lalu dibawa sebagai tawanan ke Mesir (19:3-4).** Inilah gambaran nasib Raja Yoahas yang melakukan kejahatan dengan menindas orang-orang di kerajaannya sendiri secara tidak adil (2 Raja-raja 23:31-34). Kemudian, singa betina—gambaran Firaun Nekho—mengambil keturunan Yosia yang lain dan menjadikannya sebagai raja. **Dia mendapatkan posisi di antara para penguasa lain di daerah itu, lalu menjadi kejam dan merusak. Tetangganya menjebak singa ini dan membawanya sebagai tawanan ke Babel. Inilah gambaran nasib Raja Yoyakhin (2 Raja-raja 24:8-16).**

Nabi Yehezkiel kemudian menggambarkan sosok dinasti Raja Daud menjadi pohon anggur yang subur. Pohon anggur ini berbuah dan berkembang karena TUHAN memberikan anugerahnya. Namun, **pokok anggur ini tercabut dalam kemarahan, diinjak-injak, lalu dipotong buahnya. Rantingnya yang kuat—yang merupakan gambaran tentang Raja Zedekia—dipotong sehingga layu dan terbakar. Inilah gambaran tentang masa depan Raja Zedekia.** Ketiga raja terakhir ini melakukan apa yang jahat di mata TUHAN. Kejatuhan Kerajaan Yehuda sudah pasti. Yang bisa dilakukan oleh orang-orang buangan hanyalah meratapi penghukuman Allah. Apa kesan Anda terhadap masa akhir sejarah Kerajaan Yehuda ini? Apakah pelajaran rohani yang Anda dapatkan dari kisah sejarah yang menyedihkan ini? Apakah yang Anda pelajari tentang karakter TUHAN dalam kisah sejarah Kerajaan Yehuda ini? [Sung]

Beberapa tua-tua Israel di pembuangan datang kepada Nabi Yehezkiel untuk meminta petunjuk TUHAN (20:1). Kemungkinan, konteks peristiwa itu adalah rencana Raja Zedekia untuk meminta bantuan pasukan Mesir guna menghadapi tentara Babel. Mereka ingin tahu apakah permintaan Raja Zedekia kepada Raja Mesir akan berhasil atau ditolak. Bila permohonan mereka diterima dan koalisi pasukan Yehuda dan pasukan Mesir bisa mengalahkan pasukan Babel, barulah orang-orang Yehuda yang berada di tempat pembuangan di Babel bisa berharap untuk segera pulang.

Menanggapi permintaan para tua-tua Israel itu, TUHAN memberi pesan kepada Nabi Yehezkiel untuk disampaikan kepada mereka. TUHAN memerintahkan Nabi Yehezkiel untuk mengatakan bahwa Dia tidak akan memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang hal-hal yang menyangkut diri mereka. Sebaliknya, Nabi Yehezkiel harus menyampaikan pesan penghukuman kepada mereka, yang mencakup penghukuman karena praktik penyembahan berhala yang mereka lakukan. Pertanyaan TUHAN yang diulang-ulang dalam perikop ini memiliki efek perintah yang emosional: Kamu harus menghakimi mereka!

Kepada para tua-tua Israel, TUHAN menguraikan sejarah Israel dalam empat periode berturut-turut, yaitu di Mesir, di padang gurun, di Tanah Perjanjian, dan di masa sekarang (zaman Nabi Yehezkiel). **Yang TUHAN katakan tentang sejarah Israel di masing-masing periode memiliki kemiripan: TUHAN berlaku baik kepada mereka, tetapi mereka justru memberontak kepada-Nya. Akibatnya, hukuman akan menimpa mereka. Akan tetapi, TUHAN memberikan kasih karunia-Nya. Berkali-kali TUHAN bermaksud hendak membinasakan mereka. Sekalipun demikian, demi menjaga kekudusan nama-Nya—yaitu agar bangsa-bangsa kafir tidak melecehkan Dia—TUHAN menunda penghukuman terhadap umat-Nya. Dengan sabar, Ia memberi mereka kesempatan untuk bertobat. Kasih-Nya membuat Dia justru mau menebus dan menyucikan umat-Nya.**

Ingatlah bahwa Allah tidak mau dipermainkan. Ia tidak akan mendengarkan orang yang tidak mau bertobat dari dosa-dosanya. Sebaliknya, Ia bersedia mendengarkan orang yang mau bertobat. Jika Anda sadar bahwa Anda telah berbuat dosa, Akuilah di hadapan TUHAN. Saat ini, apakah ada dosa yang hendak Anda akui dan Anda tinggalkan? Lakukanlah sekarang juga! [Sung]

22 JUN TUHAN, Hakim yang Adil (2)

RABU

Yehezkiel 20:45-21:32

Dalam bacaan Alkitab sebelumnya, TUHAN menghendaki agar umat Israel bertobat. Akan tetapi, mereka mengabaikan peringatan TUHAN (20:45-49). Pasal 21 merupakan jawaban atas keluhan Nabi Yehezkiel bahwa orang-orang Yehuda mengabaikan perumpamaan—atau sindiran—yang ia sampaikan (20:49). Firman TUHAN kepada Nabi Yehezkiel mengandung unsur-unsur dramatis seperti perintah untuk mengerang keras dan membuat semacam peta atau model (21:6-7, 19-20). Artinya jelas, yaitu bahwa Babel akan menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem. Dalam hal ini, **Babel adalah pedang TUHAN, dan hukuman TUHAN itu adil dan mengerikan.**

TUHAN memberitahu Nabi Yehezkiel agar membiarkan orang Yehuda di pembuangan menyaksikan keluh kesah, kesedihan, dan patah hati sang nabi saat dia menyampaikan pesan ini. Ketika ada yang bertanya mengapa ia begitu sedih, dia harus memberitahu bahwa ia sedih karena penghukuman yang akan datang. Selama ini, perkataan Nabi Yehezkiel telah gagal membuat pendengarnya terkesan. TUHAN memerintahkan Nabi Yehezkiel untuk memperagakan di hadapan para pendengarnya, adanya erangan yang mengungkapkan rasa sakit dan kesedihan yang paling dalam.

Baik Yehuda maupun bani Amon terbukti merupakan pengikut yang tidak setia. Mereka berdua memberontak melawan Babel. Undian jatuh untuk melawan Yerusalem. Jelas bahwa **TUHAN mengendalikan Raja Nebukadnezar untuk melakukan apa yang Ia kehendaki.** Keputusan Raja Nebukadnezar untuk melawan Yerusalem terlihat seperti suatu kesalahan bagi para pemimpin Yehuda. Bagi mereka, TUHAN seharusnya mengarahkan Raja Nebukadnezar untuk mengepung bani Amon yang lebih jahat. Selanjutnya, para pemimpin Yehuda bersumpah setia kepada TUHAN sebagai tanggapan atas sumpah janji-Nya kepada mereka. Mereka mengira bahwa TUHAN pasti akan membela mereka. Akan tetapi, ternyata mereka salah! TUHAN justru mengizinkan Raja Nebukadnezar menawan mereka. Bani Amon juga akan dihukum TUHAN karena mereka telah menyerang dan menjarah tanah Yehuda ketika Yerusalem dikepung. **TUHAN itu adil dan Dia akan menghukum ketidakadilan.** Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda menyimpan kesalahan yang dibenci TUHAN? [Sung]

Yehezkiel 22 mengulang atau menjelaskan dosa-dosa yang menjadi alasan penghukuman. Dibandingkan dengan pasal 20 yang meninjau kesalahan orang Israel sepanjang sejarah mereka, kecaman di pasal 22 dibingkai sebagai kasus pengadilan terhadap generasi saat itu, terutama terhadap para pemimpin. Dosa mereka sangat luas: penyembahan berhala, penyalahgunaan kekuasaan, kekerasan atau pertumpahan darah, fitnah, penodaan hari Sabat, amoralitas seksual, penyipuan, serta bentuk-bentuk ketidakadilan sosial dan pemanjaan diri lainnya. **Pemimpin seharusnya melayani, bukan memangsa orang lain demi keuntungan pribadi. Imam seharusnya melayani Tuhan, bukan memimpin jalan ke altar berhala.** Tungku penghukuman Allah akan membakar dosa-dosa tersebut dan menyucikan umat-Nya (22:18-22).

TUHAN menginstruksikan Nabi Yehezkiel untuk mengingatkan penduduk kota berdarah Yerusalem tentang semua kejahatan mereka. Yerusalem berdarah karena semua darah yang ditumpahkan oleh penduduknya, darah orang-orang yang tidak bersalah. **Menumpahkan darah adalah pelanggaran utama Yerusalem, dan itu berakar pada penyembahan berhala. Praktik penyembahan berhala yang telah diadopsi oleh umat TUHAN diikuti oleh praktik-praktik keji, termasuk pengorbanan manusia.** Setiap kali manusia mengabaikan kehendak TUHAN yang telah diwahyukan, kejahatan—termasuk kekerasan dan pertumpahan darah—akan mengikuti.

Kata 'darah' atau 'mencurahkan darah' yang disebut tujuh kali (22:1-16) merupakan ciri kejahatan terhadap perjanjian Allah yang telah terjadi secara rutin di Yerusalem. Kata-kata tersebut menunjuk pada kerugian atau luka yang disebabkan kelakuan para penguasa di Yerusalem terhadap mereka yang tidak memiliki kekuasaan, termasuk orang miskin, orang sakit, orang yang tidak berpendidikan, dan sebagainya. Makna 'darah' dan 'mencurahkan darah' juga bisa dipandang secara luas sebagai mencakup 'kekerasan' atau 'keji.'

TUHAN mencari orang yang benar dan yang peduli terhadap kesejahteraan Yerusalem. Akan tetapi, Ia tidak menemukannya (22:30). Apakah Anda sudah bertindak benar? Sebagai pengikut Kristus, apakah Anda berdiri di tengah-tengah untuk negara ini? Apakah Anda telah ikut mendoakan bangsa dan negara beserta para pemimpinnya? [Sung]

24 JUN

JUMAT

Kita Perlu Bertobat dan Mengaku Dosa Yehezkiel 23

Begitu seekor lobster ditangkap oleh seorang nelayan, nasibnya sudah pasti: diletakkan di panci masak, dibumbui, lalu diletakkan di piring untuk dimakan. Namun, Fiona adalah pengecualian. Fiona adalah lobster kuning langka yang ditangkap pada tahun 2009 di lepas pantai timur Kanada. Satu dari 30 juta Fiona tidak akan dimasak, tetapi akan tinggal di sebuah tangki sebuah restoran, tempat pemilik restoran berharap untuk menarik banyak pelanggan baru. Walaupun lobster kuning mungkin bisa lolos dari panci masak, para pemimpin Israel tidak bisa lolos.

Bacaan hari ini berisi nubuat yang disampaikan menjelang kehancuran Yerusalem dan Bait Suci pada tahun 586 BC. Pasal 23 terdiri dari dua bagian: *Pertama*, perumpamaan tentang dua perempuan bersaudara yang menjadi pelacur (23:1–21), yang melambangkan umat Israel Utara dan umat Yehuda. **Penyembahan berhala dan aliansi politik dengan negara-negara non-Yahudi merupakan wujud ketidaksetiaan kepada Allah. Mereka seharusnya mengandalkan Allah dan hanya menyembah Dia saja. Sebaliknya, ketidaktaatan mereka diungkapkan melalui nafsu cabul tanpa pandang bulu dari kakak beradik itu.** *Kedua*, eksposisi tentang penghukuman Allah yang adil atas Israel dan Yehuda (23:22–49). Cawan murka Allah telah penuh. Mereka tidak punya alasan untuk menghindari hukuman Allah karena mereka memilih kejahatan, walaupun mereka mengerti sepenuhnya hukum dan karakter Allah.

Pasal ini memakai bahasa yang vulgar untuk mengungkapkan kemukaan yang luar biasa. Perhatikan hasrat Nabi Yehezkiel untuk menghormati TUHAN dan kemarahannya atas perzinahan rohani yang dilakukan umat Allah. **Pemakaian istilah-istilah vulgar itu memperlihatkan betapa menjijikkannya perilaku umat Allah yang mendatangkan murka Allah itu.** Melalui nubuat berikutnya—yang disampaikan melalui Nabi Yehezkiel—tentang penghukuman yang akan datang, TUHAN terus-menerus mendesak umat Israel agar mengaku dosa dan kembali padanya. Sebagai orang Kristen, kita memiliki hak istimewa untuk mengaku dosa. Jika kita menganggap diri kita tidak berdosa, kita mempermainkan atau menipu diri sendiri. Pekerjaan pengudusan Allah dalam hidup kita belum selesai. Sadarkah Anda bahwa pengakuan dosa perlu menjadi disiplin rohani yang teratur? Yakinkah Anda bahwa jika Anda mengaku dosa dan bertobat, Anda akan menikmati pengampunan TUHAN dan Anda akan kembali berjalan dalam terang-Nya? [Sung]

25 JUN Dosa Itu Sangat Serius

SABTU

Yehezkiel 24

Nabi Yehezkiel telah menubuatkan bahwa penghukuman akan dijatuhkan atas Yerusalem dan Yehuda di masa depan. Istilah “hari ini” (24:2) menunjuk kepada saat dimulainya penyerangan terhadap kota Yerusalem, dan bisa dianggap sebagai awal proses penghukuman kepada umat Yehuda. TUHAN memerintahkan agar Nabi Yehezkiel mencatat tanggal hari dimulainya penyerangan terhadap kota Yerusalem oleh Raja Nebukadnezar.

Nabi Yehezkiel harus menyampaikan sebuah perumpamaan kepada orang Yehuda di pembuangan yang merupakan bagian dari “kaum pemberontak”, salah satu gelar favorit TUHAN bagi umat Israel. Dalam perumpamaan ini, orang-orang harus meletakkan kuili di atas api dan menuangkan air ke dalamnya. Kemudian, mereka harus memasukkan berbagai potongan daging pilihan ke dalam kuili dan membuat api yang besar di bawahnya sehingga airnya mendidih dan tulang-tulang berdagang menjadi empuk. Kemudian, **Nabi Yehezkiel mengumumkan celaka atas kota Yerusalem yang berdarah—atau penuh hutang darah, bukan kota suci. Darah yang tercurah di Yerusalem itu seperti darah yang dicurahkan di atas bukit batu sehingga jelas terlihat oleh semua orang, bukan seperti darah yang tercurah ke tanah lalu tertutup tanah. Oleh karena itu, TUHAN menguras darah dari Yerusalem dengan membiarkan orang Babel membunuh umat Yehuda.** Sebagaimana penduduk Yerusalem telah menumpahkan darah secara terang-terangan, TUHAN juga menumpahkan darah mereka secara terang-terangan.

TUHAN memberitahu Nabi Yehezkiel bahwa Ia akan mengambil nyawa istri tercintanya, tetapi Nabi Yehezkiel diminta agar tidak melaksanakan upacara perkabungan, padahal pada masa itu ada kebiasaan meratap panjang dan keras bagi keluarga, teman dan pelayat yang dibayar. Tindakan simbolis Nabi Yehezkiel ini merupakan gambaran bahwa **orang-orang Yehuda tidak akan sempat melakukan upacara perkabungan saat Yerusalem dihancurkan oleh Babel.**

Hukuman TUHAN yang dahsyat atas Yehuda merupakan peringatan bagi mereka yang bersikap acuh tak acuh terhadap nilai hidup manusia. Apakah Anda menghargai kehidupan orang lain dan tangan Anda terbuka untuk menolong mereka yang membutuhkan bantuan? Apakah Anda menghargai kehidupan Anda sendiri dengan disiplin menjaga kesehatan? [Sung]

26 JUN Jangan Gembira Bila Orang Lain Susah

Yehezkiel 25

MINGGU

Tidak ada orang yang tidak berdosa. Meskipun Kitab Yehezkiel terutama ditujukan bagi bangsa Israel, Nabi Yehezkiel juga menyampaikan pesan penghukuman bagi bangsa-bangsa lain (pasal 25-32). **Pesan penghukuman bagi bangsa-bangsa lain itu merupakan penghiburan bagi bangsa Israel, karena pesan itu memperlihatkan keadilan TUHAN yang tidak memihak dan kuasa-Nya yang mutlak atas semua orang.** Empat bangsa yang menjadi sasaran murka Allah adalah bangsa Amon, Moab, Edom, dan Filistin. Bangsa Amon tinggal di sebelah timur Israel di Yordania modern. Orang Amon adalah perampok yang memangsa Israel saat Israel lemah. Akan tetapi, bersukacita atas kejatuhan umat Allah sama saja dengan menertawakan Allah (25:6). Akibatnya, mereka juga akan ditaklukkan dan dihancurkan.

Moab terletak di selatan Amon. Orang Moab menganggap bangsa Yehuda tidak berbeda dengan bangsa kafir. Sikap mereka yang tidak menghargai itu membuat mereka juga akan dihancurkan. Edom atau Seir terletak di selatan Moab. Orang Edom dihukum Allah karena melecehkan, tidak membantu pengungsi Yehuda setelah penaklukan Babel. Orang Filistin yang tinggal di sebelah barat Yehuda memiliki sejarah panjang permusuhan dengan umat Allah. Mereka juga akan menerima hukuman. **Hukuman yang akan dijatuhkan TUHAN itu mengingatkan kita akan janji Allah, yaitu siapa yang mengutuk umat-Nya akan dikutuk TUHAN (bandingkan dengan Kejadian 12:3).**

Mazmur 79 berisi permohonan agar TUHAN menghukum musuh-musuh bangsa Israel, Akan tetapi, perlu diingat bahwa permohonan itu diajukan karena bangsa-bangsa tersebut melecehkan Allah. Oleh karena itu, mazmur itu bukanlah anjuran agar kita melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat terhadap diri kita. **Secara tegas, Rasul Paulus memerintahkan agar kita tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan menyerahkan pembalasan kepada Allah. Bahkan, kita harus membalas kejahatan dengan kebaikan (Roma 12:17-21).** Saat musuh Anda jatuh, bagaimana cara Anda bereaksi? Apakah Anda merasa gembira atau Anda justru mendoakan bagi kebaikan mereka? Saat musuh menyakiti Anda, apakah Anda membalas kejahatan dengan kejahatan, atau Anda menyerahkan penghukuman kepada Allah? Saat Anda berbuat dosa, apakah Anda segera bertobat dan memohon ampun kepada TUHAN? [Sung]

27 JUN Kesombongan Adalah Musuh TUHAN (1)

Yehezkiel 26

SENIN

Setelah kota Yerusalem jatuh pada 586 BC, yang masih melawan Babel adalah Mesir dan Tirus. Adanya nubuat yang panjang terhadap Tirus mencerminkan pentingnya Tirus dalam sejarah Israel. Tirus penting karena kota itu merupakan kota pelabuhan utama yang sekaligus merupakan pusat perdagangan. Nabi Yehezkiel menubuatkan bahwa TUHAN akan memakai Raja Nebukadnezar untuk menghukum bangsa-bangsa yang pernah menjadi musuh bangsa Israel, termasuk Tirus dan Mesir (pasal 29-32).

Tirus itu bagaikan sebuah kapal yang sarat dengan kekayaan, tetapi kapal itu akan karam dan tenggelam ke dasar lautan. Kekayaan dan prestasi Tirus tidak akan menyelamatkan mereka. Tirus—sebuah kota di Libanon modern, di utara Israel—adalah ibu kota Phoenicia. Tirus merupakan sebuah kota perdagangan. **Sayang, seperti bangsa-bangsa di pasal 25, orang Tirus bersukacita atas kejatuhan Yerusalem (26:2), bahkan mereka berencana untuk mengambil keuntungan dari kejatuhan Yerusalem itu.** Menurut Nabi Yoel dan Nabi Amos, orang Tirus telah menjual orang Yehuda sebagai budak kepada orang Yunani dan orang Edom (Yoel 3:4-8; Amos 1:9-10). Orang Tirus memandang penghancuran Yerusalem sebagai kesempatan untuk memajukan kepentingan komersial mereka. Orang Tirus menguasai jalur laut, sedangkan Yehuda menguasai jalur darat. Mengontrol rute perdagangan memungkinkan suatu negara untuk mengenakan tarif tol, dan dengan demikian memperoleh pendapatan. Keruntuhan Yerusalem berarti bahwa pesaing Tirus untuk pendapatan tol ini telah tersingkir, dan hal itu berarti bahwa jalur perdagangan akan beralih ke Tirus.

Nubuat Nabi Yehezkiel di pasal 26 mengungkapkan kesombongan orang Tirus. Mereka merasa diri mereka kuat dan tidak bisa ditaklukkan. Mereka membuat rencana bisnis dan mengadakan pesta-pesta yang bising serta mengira bahwa masa-masa indah tidak akan pernah berakhir (Yehezkiel 26:13). Akan tetapi, TUHAN berkata lain: Kehancuran akan datang. Tirus dikepung dan direndahkan oleh tentara penyerang. Pada gelombang ketiga penghukuman TUHAN, Tirus dihancurkan oleh Alexander Agung pada 332 BC. Apakah Anda merasa kuat seperti Tirus, sehingga Anda menjadi sombong? Apakah Anda telah memperlakukan sesama secara adil dan semestinya? [Sung]

28 JUN

SELASA

Kesombongan Adalah Musuh TUHAN (2)

Yehezkiel 27

Yehezkiel 27 adalah ratapan yang merupakan nubuat tentang kehancuran kota Tirus. **Bagian pertama pasal ini (27:1-11) menggambarkan kebesaran Tirus dengan memperlihatkan kekayaan, keindahan, serta kekuatan militernya.** Nabi Yehezkiel menggambarkan Tirus seperti kapal dagang yang besar dan indah. Gambaran ini memperlihatkan kebanggaan Tirus dan keunggulannya sebagai kekuatan maritim. Tirus adalah negara kota yang penduduknya merupakan pedagang terkemuka pada zamannya.

Bagian kedua pasal ini (27:12-25) memperluas lebih jauh gambaran tentang kota Tirus untuk memperlihatkan perkembangan kota itu yang membuat seluruh dunia ingin berdagang dengan penduduk kota tersebut. Bagian kedua ini merupakan sumber berharga yang menolong kita untuk memahami geografi, sumber daya alam, dan hubungan perdagangan Timur Dekat Kuno serta menjelaskan luasnya cakupan komersial kota Tirus. Perhatikan disebutkannya nama sejumlah besar tempat dan produk.

Bagian ketiga yang merupakan bagian terakhir (27:26-36) menunjukkan bahwa semakin mereka berkembang, semakin sakit saat mereka jatuh. Para saudagar Tirus telah membawa “kapalnya” ke perairan yang luas. Akan tetapi, angin timur yang kuat—yaitu Babel—menghantamnya. Semua yang mendukung kesuksesan Tirus akan jatuh ke laut yang kacau saat TUHAN menggulingkan kapal yang menggambarkan negara itu. Mereka percaya pada kekayaan mereka, tetapi objek kepercayaan itu justru mencelakakan.

Pesan untuk kita adalah bahwa kekayaan tanpa Allah tidak akan dapat memuaskan hati kita, bahkan bisa membuat kita lupa untuk hidup bergantung kepada TUHAN. Ingatlah bahwa kesombongan adalah sikap yang dibenci TUHAN. Kesombongan berfokus pada diri sendiri, sehingga tidak ada lagi ruang untuk TUHAN (Mazmur 10:4). Kesombongan membuat kita mencari kemuliaan diri sendiri, bukan mencari kemuliaan Allah. Itulah sebabnya, “Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan” (Amsal 16:18). Kesombongan bisa menyusup ke dalam setiap bidang kehidupan kita. Bagaimana seharusnya Anda bersikap terhadap kekayaan yang TUHAN berikan kepada Anda agar Anda bisa terhindar dari sikap sombong? [Sung]

29 JUN

RABU

Waspada! Hasutan Iblis

Yehezkiel 28

Kerajaan Tirus adalah negara yang kaya. Kekayaan dan kesuksesan telah menimbulkan kebanggaan, seperti yang telah kita renungkan kemarin. Bacaan Alkitab hari ini berisi dua nubuat lagi melawan Tirus (28:1-10 dan 28:11-19), satu nubuat singkat melawan Sidon (28:20-23), dan janji untuk umat Israel (28:24-26).

Nubuat pertama dimulai dengan merangkum tema kebanggaan. Bila pasal-pasal sebelumnya menentang kota Tirus, nubuat pasal ini terfokus pada Raja Tirus yang dengan sangat bangga mengira bahwa dirinya adalah dewa, sehingga ia sepenuhnya memercayai kebijaksanaan dan kekayaannya sendiri. TUHAN akan menghukum dia dengan mengambil kekayaannya untuk menanggalkan sumber harga dirinya. Dia akan mati dengan kematian yang memalukan dan terlihat kejam. **Nubuat kedua adalah ratapan yang menggambarkan urutan spiritual dari kesombongan, pencobaan, dan kejatuhan.** Raja Tirus digambarkan sama seperti Iblis (28:11-19). Ia digambarkan seperti berada di Taman Eden (28:13), telah diurapi menjadi “kerub penjaga” (28:14), dan memiliki akses ke gunung suci Allah (28:14), tetapi diusir dari gunung Allah (28:16-17). Nabi Yehezkiel bukan hanya menyampaikan hukuman untuk raja Tirus, tetapi juga untuk Iblis yang telah memotivasi raja Tirus untuk berbuat dosa. **Nubuat singkat terhadap Sidon, sebuah kota kembar di sebelah utara Tirus, menekankan bahwa penghukuman akan mengajar mereka tentang siapa Allah yang benar.**

Janji Allah kepada bangsa Israel merupakan penghiburan. Dia akan mengumpulkan kembali orang-orang buangan dan mengembalikan mereka ke tanah mereka, tempat mereka bisa hidup dengan damai. Janji Allah digenapi ketika orang Israel diizinkan untuk kembali di bawah pimpinan Zerubabel, Imam Ezra, dan Nehemia. Secara politik, negara mereka dipulihkan. Akan tetapi, penduduk Yerusalem dan Yehuda belum sepenuhnya hidup aman. **Janji Allah tersebut baru akan tergenapi secara sempurna ketika Kristus datang kembali untuk menegakkan kerajaan-Nya yang kekal.** Semua orang yang setia kepada Allah akan diam bersama-sama dalam harmoni dan aman secara sempurna. Apa pun karunia dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada Anda, Anda harus selalu waspada terhadap godaan kesombongan dan keegoisan. Apa yang akan Anda lakukan agar Anda tidak terhasut oleh Iblis yang selalu berusaha menjatuhkan diri Anda? [Sung]

30 JUN

KAMIS

Berikanlah Kemuliaan Kepada Allah

Yehezkiel 29

S*obek*—yaitu dewa buaya—adalah salah satu dewa Mesir kuno yang berwujud buaya atau manusia berkepala buaya. Dia melambangkan kekuatan penguasa, yaitu penguasa perairan, khususnya Sungai Nil. Dia dikaitkan dengan kesuburan bagi manusia dan tanaman. Banyak mumi buaya dan lukisan buaya telah ditemukan di makam Mesir. **Mengingat bahwa buaya adalah lambang kekuatan Mesir, nubuat Nabi Yehezkiel tentang Mesir sebagai buaya terkutuk yang diburu TUHAN itu sangat mengejutkan: Dewa Sobek—yang mewakili Mesir—menjadi mangsa, bukan pemangsa.** Nabi Yehezkiel menubuatkan bahwa Mesir akan terpicat dan terjaring oleh TUHAN dan tidak akan memiliki kesempatan untuk lolos dari penghukuman Allah.

Mesir—yang terletak di Afrika utara—adalah negara yang kuat di selatan Yehuda, dan merupakan sekutu yang diandalkan oleh bangsa Yehuda dalam upaya memberontak melawan Babel. Mesir saat itu lebih besar daripada Mesir masa kini. Lokasi keduanya juga berbeda. Ukuran dan kekuatan Mesir merupakan godaan bagi bangsa Israel untuk lebih memercayai kekuatan manusia daripada kuasa TUHAN. Nubuat menentang Mesir mencakup empat pasal (pasal 29-32) dan terbagi menjadi tujuh nubuat. Setiap nubuat dimulai dengan perkataan, “datanglah firman TUHAN kepadaku”, dan setiap nubuat menekankan kedaulatan TUHAN dalam berurusan dengan bangsa-bangsa di dunia. Bacaan Alkitab hari ini mencakup dua nubuat. Nubuat pertama mengutuk kesombongan dan kegagalan Mesir membantu Israel (29:1–16), yang membuat kekuatan dan status Mesir hancur. Nubuat kedua mengungkapkan bahwa Babel akan menjadi penakluk Mesir dan alat keadilan Allah (29:17–21).

Kedaulatan Allah adalah kebenaran yang mengerikan bagi orang berdosa, tetapi membesarkan hati bagi orang percaya. Daripada takut akan penghukuman-Nya, kita berharap untuk menghabiskan kekekalan bersama-Nya. Di akhir sejarah, saat rencana Allah bagi bangsa-bangsa telah digenapi, beginilah keadaan di Yerusalem baru: “Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.” (Wahyu 21:27). Sebagai orang percaya, apakah Anda telah memberikan kemuliaan kepada Allah atau Anda mencari kemuliaan diri sendiri? [Sung]

[illegible]

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	09:00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08:00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09:30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07:30, 10.00, 18.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10:00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09:00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gIA
Balikpapan	09:00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kebayoran Baru	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08:00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08:00, 10:30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	09:00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3lWbzlNpILH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau	http://gkysg.org/liveYT
Sydney	10:00 waktu Sydney	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera
Pantai Indah Kapuk (PIK)	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/gkypik

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00

A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320.
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

- 11. GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
 Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
- 12. GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
 Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 13. GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
 Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
 Fax (0411) 3652444.
 Kebaktian Umum I (Hymne), II (Hymne Mandarin), III (Redeemer Ser vice), IV : Minggu, Pk. 07.30 (I), 10.00 (II,III), 18.00 (IV) WITA.
- 14. GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
 Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
 Fax (021) 54398093.
 Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng Kota - Jakarta Barat
 Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
- 15. GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
 Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
 Fax (021) 5532852.
 Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
- 16. GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
 Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8 , Muara Baru, Jakarta 14450.
 Telp. 6613711
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
- 17. GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
 Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
- 18. GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
 Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
 Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 19. GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
 Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 20. GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
 Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 21. GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
 Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 11.00
- 22. GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
 Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

23. GKY KUTA BALI

- 5 Juli 1998 -

Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.
Telp. 0813 3871 7411
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00

24. GKY KARAWACI

- 10 April 2005 -

Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30

25. GKY PEKANBARU

- 15 Januari 2006 -

Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00

26. GKY CIBUBUR

- 12 November 2006 -

Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

27. GKY MEDAN

- 10 November 2006 -

Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

28. GKY SURABAYA

- 4 November 2007 -

Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

29. GKY PONTIANAK

- 18 November 2007 -

Jl. Arteri Supadio no. 52 (sebelah Hotel Dangau), RT. 004 RW 012, Parit Baru, Sungai Raya, Kubu Raya, Pontianak 78391.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

30. GKY BANDAR LAMPUNG

- 30 Maret 2008 -

Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
Telp. (0721) 472474.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30

31. GKY SINGAPURA

- 29 Jun 2008 -

Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk. 10.00 SGT (Online via Youtube Channel GKY Singapore)
Kebaktian Umum II: Minggu, Pk. 14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church*,
14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.
Mobile : +65 97610900
Kebaktian Umum III (Journey): Minggu, Pk. 10.00 di *Park Avenue Rochester Hotel*, 31
Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).

- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30
- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 37. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.09.00
- 39. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No, 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 40. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 41. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I , II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 42. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 43. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 44. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 45. GKY Pantai Indah Kapuk (PIK)** - 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00